



LAKIP

Universitas Negeri Malang (UM)

Tahun 2016

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)

Tahun 2017



KATA PENGANTAR

Dengan berakhirnya masa pelaksanaan Tahun Anggaran 2016 berarti Universitas Negeri Malang (UM) telah menyelesaikan implementasi salah satu bagian dari Rencana Strategis (Renstra) yang diwujudkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2016. Implementasi Renstra dan RKT 2016 telah memberikan arah dan fokus bagi peningkatan kinerja UM dalam melaksanakan visi dan misinya. Untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan program kerja beserta hasil-hasil yang dicapai selama satu tahun anggaran disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (LAKIP).

LAKIP UM tahun 2016 ini disusun berpedoman pada tradisi manajemen yang berlaku di UM sebagai bagian integral dari siklus sistem akuntabilitas kinerja yang utuh. Secara umum LAKIP ini berisikan informasi mengenai pelaksanaan rencana kerja dan pencapaiannya untuk tahun 2016, serta pembahasan atas tingkat keberhasilannya, kendala-kendala yang dihadapi, dan rekomendasi bagi peningkatan kinerja pada tahun selanjutnya.

Berkaitan dengan fungsi LAKIP sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja kepada *stake holders*, informasi kinerja yang diungkapkan tidak terbatas pada sasaran pencapaian kerjanya dalam memenuhi target yang ditetapkan, tetapi juga meliputi informasi kinerja dari sasaran yang tidak memenuhi target yang ditetapkan, berikut penjelasan-penjelasan. Untuk memenuhi fungsi LAKIP sebagai sumber informasi perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, maka informasi yang disajikan juga meliputi analisis lanjutan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang dan masukan-masukan penting guna perbaikan kinerja pada masa-masa berikutnya.

Akhir kata, kiranya LAKIP ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Malang, 23 Januari 2017

Rektor,



Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd
NIP 196203031985031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)
SATUAN PENGAWAS INTERNAL
Jalan Semarang 5, Malang 65145, Telepon (0341) 551312 Psw 490
Laman: www.spi.um.ac.id

**PERNYATAAN TELAH MEREVIEW
LAKIP UNIVERISITAS NEGERI MALANG (UM)
TAHUN 2016**

Kami telah mereview Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Universitas Negeri Malang (UM), untuk tahun anggaran 2016 sesuai Pedoman Review atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Universitas Negeri Malang.

Review bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid. Berdasarkan review kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Malang, 27 Januari 2017

Ketua SPI,



Dr. Agung Haryono, SE., Ak., M.P.
NIP.1965042419900101002

7

IKHTISAR EKSEKUTIF

Secara keseluruhan dari kedelapan sasaran strategis yang menjadi program Universitas Negeri Malang (UM), pencapaian indikator kinerjanya baru mencapai 56%. Sementara dari sisi akuntabilitas keuangan, Universitas Negeri Malang dengan pagu/target anggaran sebesar Rp. 496.566.252.000,00 diserap Rp. 449.991.871.453,00 (90,62%). Tidak diserapnya anggaran 100% dikarenakan adanya 8 kali revisi (pertama tanggal 17 Maret 2016, kedua 29 Maret 2016, ketiga 4 Mei 2016, keempat 1 Juli 2016, kelima 1 September 2016, keenam 20 September 2016, ketujuh 2 November 2016, dan kedelapan 21 November 2016) dan terdapatnya peraturan baru dari Pemerintah dalam penggunaan keuangan negara. Di samping itu, terdapat anggaran pembangunan gedung dari dana PNBPN yang dapat ditunda pada tahun 2016. Capaian sasaran strategis UM dipaparkan sebagai berikut.

Sasaran strategis pertama yaitu penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul didukung oleh tujuh indikator kinerja: (1) rata-rata lama studi S-1, (2) rata-rata IPK lulusan S-1, (3) jumlah laboratorium bersertifikat, (4) rasio dosen terhadap mahasiswa, (5) jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik, (6) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-2, (7) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-3. Target ketercapaian dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut: (1) rata-rata lama studi S-1 adalah 9,20 semester; (2) rata-rata IPK lulusan S-1 adalah 3,30; (3) rasio dosen terhadap mahasiswa adalah 1: 27; (4) jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik adalah 867 orang (94%); (5) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-2 adalah 559 orang (61%); (6) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-3 adalah 358 orang (39%). Indikator kinerja jumlah laboratorium bersertifikat belum ditargetkan tercapai pada tahun 2016.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional ini dirinci menjadi 5 (lima) indikator, yaitu (1) masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan, (2) Jumlah/persentase lulusan yang langsung bekerja, (3) Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi, (4) Jumlah/persentase mahasiswa penerima beasiswa dan (5) Jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional. dari 5 (lima) indikator yang tercapai 100% ada 4 (empat), yaitu indikator (1) masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan, (2) Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi, (3) jumlah lulusan yang langsung bekerja dan (4) jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional. Sedangkan 1 (satu) indikator yang lain belum mencapai 100%. Faktor-faktor pendukung ketercapaian indikator masa tunggu lulusan, peningkatan jumlah lulusan yang langsung bekerja dan jumlah mahasiswa yang berprestasi adalah Program-program peningkatan mutu lulusan antara lakukan melalui peningkatan proses perkuliahan dan pembimbingan serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang terus ditingkatkan. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran, UM setiap tahun telah menjalankan audit



mutu akademik yang dilaksanakan oleh Satuan Penjaminan Mutu (SPM). Sedangkan untuk menjamin relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat UM selalu menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga mitra. Lembaga-lembaga yang telah bekerja sama seperti tingkat kementerian, pemerintah daerah baik tingkat provinsi maupun Kabuten/Kota dan lembaga swasta baik berupa perusahaan maupun organisasi nirlaba. Ketidak ketercapaian jumlah lulusan yang bersertifikat disebabkan program pendidikan profesi dijalankan masih terbatas pada PPG pasca SM3T sedangkan pendidikan profesi yang lain (akuntansi dan teknik) belum berjalan. Sedangkan turunnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa disebabkan alokasi anggaran beasiswa dari kementerian memang turun.

Sasaran strategis 3 menggunakan indikator jumlah publikasi nasional terakreditasi sebesar 90% (target 140 tercapai 126). Penyebab tidak tercapainya indikator tersebut antara lain: 1) jumlah jurnal yang terakreditasi di Indonesia sangat terbatas, karena banyak jurnal yang akreditasinya turun (dari terakreditasi menjadi tidak terakreditasi). 2) dosen yang terlibat dalam penelitian dengan dana DP2M diarahkan untuk menghasilkan artikel yang dimuat dalam jurnal internasional. Capaian indikator jumlah publikasi internasional sebesar 69,3% (tercapai 208 dari target 300). Hal ini menunjukkan bahwa target yang direncanakan hampir tercapai 100%. Pencapaian yang cukup baik tersebut didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah: 1) setiap dosen yang menerima hibah penelitian dengan dana DP2M wajib menghasilkan karya ilmiah yang dimuat pada jurnal internasional bereputasi.

Sasaran strategis 4 dengan indikator jumlah HaKI yang diperoleh capaian sebesar 62,9% (tercapai 44 dari target 70). Beberapa penyebab belum tercapainya target ini antara lain disebabkan oleh: 1) Minimnya hasil penelitian yang berpotensi menghasilkan HaKI, 2) Lamanya proses pendaftaran dan pengajuan HaKI menyebabkan jumlah Haki yang tercatat masih rendah. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan ini adalah 1) melakukan pendampingan penulisan HaKI, 2) Sosialisasi dan mediasi yang dapat mempercepat proses pengusulan HaKI.

Sasaran strategis kelima adalah peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sasaran strategis tersebut dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu a) Jumlah produk INOVASI dan b) Jumlah produk/hasil pengabdian kepada masyarakat. Capaian indikator jumlah produk inovasi sebesar 228,8% (135 dari target 59). Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian untuk indikator ini sangat tinggi (lebih dari 100%). Pencapaian yang sangat baik ini didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah: 1) hampir semua civitas akademik UM yang terpacu dengan semangat UM sebagai *The Learning University* sehingga menciptakan banyak inovasi terutama dalam pembelajaran, 2) banyak dosen yang menerima hibah penelitian dengan dana DP2M wajib menghasilkan karya ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional terakreditasi, dan 3) banyak dosen yang juga melakukan kerjasama dengan beberapa Pemkab di Jawa Timur dan Balitbang



Propinsi Jawa Timur. Capaian indikator jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 36,5% (tercapai 138 dari target 378). Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat rendah (kurang dari 50%). Penyebab tidak tercapainya indikator tersebut antara lain: 1) jumlah lembaga penyedia dana untuk pengabdian di Indonesia terjadi pemangkas anggaran, 2) jumlah dosen yang terlibat dalam pengabdian menurun karena ketatnya persaingan perolehan dana DP2M, 3) masih kurangnya pengalaman dosen UM yang menulis artikel hasil pengabdian, dan 4) proses penulisan artikel hasil pengabdian pada jurnal memerlukan waktu yang relatif lama menyebabkan belum terpublikasinya beberapa artikel dosen UM pada tahun 2016.

Capaian sasaran strategis keenam dengan program Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi rata-rata adalah 75%. Dari 4 indikator tersebut, 3 indikator mencapai 100%, sedangkan sisanya (1 indikator) tidak tercapai. Indikator kinerja yang capaiannya lebih dari 100% adalah indikator kinerja yang terkait dengan (1) Jumlah prodi terakreditasi A/B, (2) Akreditasi Institusi, dan (3) Jumlah Prodi menerapkan SPMI.

Capaian sasaran strategis ketujuh dengan program Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai income generator rata-rata adalah 100%. Sasaran strategis ketujuh hanya didukung oleh satu indikator yaitu Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator dengan capaian 100%.

Capaian sasaran strategis kedelapan dengan program Meningkatkan status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional rata-rata adalah 100%. Dari 3 indikator tersebut, semua indikator mencapai 100%. Ketiga indikator tersebut adalah (1) Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH, (2) Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH, dan (3) Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum UM	1
B. Dasar Hukum	6
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi.....	6
D. Permasalahan Utama yang Dihadapi Organisasi	8
BAB II : PERENCANAAN KINERJA	
A. Rencana Strategis	11
1. Visi dan Misi.....	11
2. Tujuan dan Sasaran	11
3. Kebijakan dan Program	12
B. Perjanjian Kinerja	32
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi	34
B. Realisasi Anggaran	51
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	56
LAMPIRAN	
1. Perjanjian Kinerja Tahun 2016	58
2. Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM UM

Universitas Negeri Malang (UM) merupakan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. UM bermula dari Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Malang yang didirikan pada tanggal 1 September 1954 dengan Surat Putusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33756/Kb tanggal 4 Agustus 1954 yang dibuka dan diresmikan pada tanggal 18 Oktober 1954. Pada tanggal 20 November 1957 PTPG Malang berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Malang sebagai fakultas pada Universitas Airlangga Surabaya dengan Surat Putusan Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119533/S tanggal 20 November 1957.

Pada tanggal 1 Mei 1963 FKIP Malang pada Universitas Airlangga Surabaya berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang dengan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 55 Tahun 1963 tanggal 22 Mei 1963. Berdasarkan SK Menteri PTIP Nomor 35 tahun 1964, IKIP Malang memiliki cabang di Surabaya, Madiun, Singaraja, dan Kupang. Melalui SK Menteri PTIP Nomor 36 Tahun 1964, Cabang IKIP Malang bertambah satu lagi, yaitu di Jember. Pada tanggal 23 Maret 1968, cabang-cabang di daerah diserahkan ke induk barunya masing-masing. Cabang Jember diserahkan ke Universitas Negeri Jember, Cabang Singaraja ke Universitas Udayana, Cabang Kupang ke Universitas Nusa Cendana, dan Cabang Surabaya menjadi lembaga baru yaitu IKIP Surabaya.

Berdasarkan Keputusan Ditjen Dikti Nomor: 241/DIKTI/Kep/1997 tanggal 15 Agustus 1997, IKIP Malang mendapat mandat tambahan untuk menyelenggarakan pendidikan sarjana program non-kependidikan. Sebagai konsekuensi perluasan mandat tersebut, berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999, IKIP Malang ditingkatkan statusnya menjadi universitas dengan nama Universitas Negeri Malang (UM). Berdasarkan Keputusan Presiden tersebut, UM mempunyai tugas (1) menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau pendidikan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu; (2) mengembangkan ilmu pendidikan, ilmu keguruan, serta mendidik tenaga akademik profesional dalam bidang pendidikan.

Pada tahun 2008, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 279/KMK.05 /2008, UM ditetapkan sebagai perguruan tinggi yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU) dengan status BLU penuh. Dengan sistem tata kelola ini, UM memiliki otonomi yang lebih luas dalam pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih fleksibel, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip efisiensi, transparansi, dan

akuntabilitas. Status BLU yang disandang UM saat ini diharapkan akan mampu menjadi landasan bagi perubahan UM yang mandiri. Dengan status BLU, UM dapat mengembangkan diri menjadi universitas yang unggul sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Malang tanggal 7 Mei 2012 menetapkan UM terdiri atas (1) Rektor sebagai organ pengelola, (2) Dewan Pengawas sebagai organ yang menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan keuangan badan layanan umum UM, (3) Senat sebagai organ yang menjalankan fungsi pertimbangan dan pengawasan akademik, (4) Satuan Pengawasan Internal sebagai organ yang menjalankan fungsi pengawasan non-akademik, dan (5) Dewan Pertimbangan sebagai organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik.

Rektor sebagai organ pengelola terdiri atas (1) Rektor dan Wakil Rektor (Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Sistem Informasi, Komunikasi, dan Kerjasama), (2) Biro, (3) Fakultas, (4) Lembaga, (5) Unit Pelaksana Teknis, dan (6) Pusat Bisnis.

Rektor mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Rektor menyelenggarakan fungsi (1) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi, (2) Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga, (3) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, (4) pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan, dan (5) pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

Saat ini UM memiliki delapan fakultas, yaitu (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Sastra (FS), (3) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), (4) Fakultas Ekonomi (FE), (5) Fakultas Teknik (FT), (6) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), (7) Fakultas Ilmu Sosial (FIS), (8) Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi), dan satu Pascasarjana. UM juga mempunyai dua lembaga, yaitu (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dan (2) Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3). Untuk mendukung pelaksanaan layanan teknis pendidikan dan pengajaran, UM mempunyai lima Unit Pelaksana Teknis (UPT), yaitu (1) UPT Perpustakaan, (2) UPT Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK), (3) UPT Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP), (4) UPT Pusat Pengkajian Pancasila (P2P), dan (5) UPT Satuan Penjaminan Mutu (SPM). Terdapat satu lagi yaitu Satuan Pengawasan Internal (SPI). Untuk mendukung layanan administrasi, UM mempunyai dua biro, yaitu (1) Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, Informasi, dan Kerjasama (BAKPIK) dan (2) Biro Umum dan Keuangan (BUK).

Pada semester gasal tahun akademik 2016/2017, mahasiswa terdaftar seluruhnya sebanyak 32.820 orang, terdiri atas program kependidikan sebanyak 22.544 orang (program Sarjana 19.323 orang, program Magister 2.426 orang, dan program Doktor 795 orang) dan program non-kependidikan sebanyak 10.276 orang (program Diploma III 774 orang, program Sarjana 9.389 orang, dan program magister 113 orang).

Mereka dibina oleh 985 orang dosen (907 orang PNS dan 78 orang NonPNS), terdiri atas 23 orang (2,34%) bergelar Sarjana, 617 orang (62,63%) bergelar Magister/Master, 345 orang (35,05%) bergelar Doktor, dan 4 orang (0,40%) dari profesi. Diantara dosen tersebut sebanyak 82 orang (8,32%) bergelar Profesor (Guru Besar). Saat ini jumlah dosen yang sedang tugas belajar sebanyak 156 orang, program Doktor sebanyak 147 orang, terdiri atas 119 orang studi di luar negeri dan 28 orang studi di dalam negeri, sedangkan program Master/Magister sebanyak 13 orang terdiri atas 3 orang studi di luar negeri dan 10 orang studi di dalam negeri. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran ini didukung oleh 1.161 orang Tendik (697 orang PNS dan 464 orang Non-PNS), terdiri atas 1.099 orang tenaga kependidikan umum, 26 orang pranata laboratorium pendidikan, 22 orang pustakawan, 13 orang arsiparis, dan 1 orang pranata humas.

Jumlah program studi terus berkembang, baik pada jenjang Diploma, S-1, S-2, maupun S-3. Saat ini (2017) UM menyelenggarakan 107 program studi. Jumlah program studi tersebut dimungkinkan terus bertambah. Selain upaya menambah jumlah program studi, daya tampung program studi yang telah ada juga masih dapat ditingkatkan. Dengan demikian, UM memiliki potensi untuk terus meningkatkan daya tampung mahasiswa.

Pengembangan *ICT* untuk pembelajaran jarak jauh juga sudah mulai dikembangkan dan diterapkan. Pada tahun 2014, program studi yang telah menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah PGSD. Infrastruktur *ICT* yang telah dikembangkan melalui program *INHERENT* juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sarana pembelajaran jarak jauh. Melalui *INHERENT* tersebut, sejumlah dosen di beberapa program studi juga telah memiliki kemampuan mengembangkan content pembelajaran berbasis *e-learning*. Potensi mengembangkan infrastruktur pembelajaran jarak jauh ini perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan daya tampung UM sehingga akses masyarakat terhadap pendidikan di UM semakin luas.

UM memiliki lahan yang cukup luas (lebih dari 52 hektare) meskipun tempatnya tidak berada di satu lokasi. Dalam lahan yang telah ada, terdapat sejumlah bangunan (gedung kuliah) lama yang berstruktur satu lantai. Secara teknis, bangunan-bangunan tersebut sudah saatnya direhab. Jika gedung-gedung satu lantai tersebut direhab dengan struktur bertingkat, maka UM akan memiliki sejumlah besar ruang kuliah baru tanpa harus menambah luas lahan atau mengurangi luasan lahan kosong yang sangat penting bagi kelestarian lingkungan.

UM telah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah dan masyarakat. Sampai dengan tahun 2016 UM telah menjalin kemitraan dengan berbagai

instansi, seperti Direktorat Pembinaan Penelitian dan PKM (Dirbinlitabmas) Dikti, Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Mendikdasmen, Ditjen PMPTK, Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Bappeprop Jatim, Balitbang Jawa Timur, Bapemas Jawa Timur, Disperindag Jawa Timur, Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, Bappekab Malang, Bappekab Blitar, Bappekab Trenggalek, Bappekab Magetan, Bappekab Pacitan, Bappekab Jember, Bappekot Batu, Bappekot Malang, Bappekot Probolinggo, Pemda Kabupaten Lumajang, Pemda Kabupaten Bojonegoro, Perum Perhutani KPH Malang, dan PLAN International.

Dalam rangka membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi, UM telah memiliki kemampuan untuk menggalang dana atau mencari sponsor dalam rangka memberikan beasiswa. Tahun 2016, terdapat 11 jenis beasiswa yang berasal dari instansi pemerintah maupun swasta. Jumlah mahasiswa penerima penerimaan beasiswa sebanyak 6.633 orang (turun 7,06% dari tahun 2015 sebanyak 7.136 orang). Potensi ini sebagai modal penting untuk meningkatkan pemerataan akses pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang secara ekonomi kurang mampu.

Beberapa dosen UM telah mendapatkan pengakuan internasional terutama dalam bidang riset. Juga telah ada dosen yang mampu menghasilkan karya teknologi yang diakui secara nasional. Meskipun jumlah dosen istimewa seperti itu masih sangat langka, keberhasilan mereka memiliki potensi untuk mengangkat kepercayaan diri dan semangat dosen yang lain. Potensi UM dalam melakukan kegiatan penelitian terus meningkat. Selama tiga tahun terakhir sejumlah peneliti/dosen UM terlibat dalam kegiatan penelitian yang didanai UM, DP2M, Direktorat Ketenagaan, Ditjen Dikti, dan Kementerian Ristek.

UM terus meningkatkan program-program yang bermuara pada perluasan akses masyarakat terhadap pendidikan, antara lain program KKN Wajar, pembinaan UMKM, dan pemberdayaan masyarakat di daerah khusus. Melalui potensi LP2M ini, UM memiliki kemampuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan melalui program-program pendidikan nonformal.

UM telah menjalin kerjasama dengan berbagai institusi luar negeri dalam rangka peningkatan mutu, antara lain: (1) Japan International *Cooperation Agency (JICA)* dalam bidang pengembangan pendidikan Matematika dan Sain, (2) National Council on Economics Education (NCEE) Amerika dalam pengembangan bidang pendidikan ekonomi, (3) DAAD (Deutcher Akademischer Austausch Dienst) Germany dalam bidang pertukaran dosen dan mahasiswa, (4) Kolej Universiti Technology Tun Hussein On (KUiTTHO) Malaysia dalam bidang sandwich program S-2 bidang Pendidikan Kejuruan, (5) Konstanz University of Applied Sciences dalam bidang pertukaran dan kerjasama akademis (Dual Degree), (6) Walailak University Thailand dalam bidang pertukaran dan kerjasama akademis (bidang budaya), (7) PASIAD Turkey dalam bidang pemberian matakuliah bahasa Turki, (8) National *Institute of Education (NIE)* Singapore, University Toen Husen On Malaysia, Universiti Putra Malaysia, dan Indiana University untuk

program lapis/sandwich bagi mahasiswa program pascasarjana, (9) *Guangxi Normal University (RRT)* dalam bidang pendirian Confucious Institute dan Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, (10) *Malaya University Malaysia, Fast Eastern University Phillipine, Visayas State University Phillipine, University of The Phillipines, Ateno De Manila University Phillipine, Burupha University Thailand, Univ Munster Jerman, Univ Dusserdorf Jerman, Univ Passau Jerman, Glassgow England, Wales Australia*, dalam rangka pertukaran mahasiswa, (11) *Atarkiyah University Thailand, Walailak University Thailand, KOICA Korea Selatan, Valunteer Korea, Univ Kassel Jerman, TU Berlin Jerman, Univ Chemitz Jerman, Rajabhat Univ, Univ Imam Muhammad Bin Saud Saudi Arabia, Univ Ummul Qura Saudi Arabia, Okayama University Japan*, dalam rangka *lecture exchanges*.

UM telah membangun kerjasama dengan berbagai dunia usaha dan dunia industri, di antaranya lembaga perbankan, industri otomotif, Asosiasi Perusahaan Konstruksi Nasional, Ikatan Konsultan Indonesia, Asosiasi Kelistrikan Nasional, Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia, Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PPGI), Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Perhutani, dan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN).

UM telah memiliki pengalaman berhasil dalam menggalang dana pengembangan melalui mekanisme hibah kompetisi yang disediakan Ditjen Dikti. Dalam kurun waktu 8 tahun terakhir, UM telah berhasil menggalang dana block grant tersebut sebesar 81 milyar rupiah. Hibah kompetisi terkait dengan pengembangan *ICT* (hibah *INHERENT*) juga dapat diraih UM.

Semakin banyaknya dosen UM yang dilibatkan dalam kegiatan pendidikan nasional, misalnya sebagai anggota Komisi Disiplin Ilmu Pendidikan, penilai usulan penelitian tingkat nasional, penilai berbagai usulan hibah kompetisi, penilai atau asesor Badan Akreditasi Nasional (BAN), penilai akreditasi jurnal ilmiah, anggota Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), detasering dosen ke beberapa perguruan tinggi di dalam negeri, staf pengajar, penyelia luar (*external examiner*) di luar negeri.

Dalam rangka menyebarluaskan kegiatan ilmiah bagi tenaga fungsional akademik di lingkungan UM, telah tersedia media komunikasi cetak, baik di tingkat universitas, fakultas/ jurusan, lembaga, maupun unit kerja lain. Media tersebut berupa koran kampus "Komunikasi" yang terbit tiap bulan, "Warta UM" yang terbit tiap dua bulan, "Suara Pendidikan" yang terbit setiap 6 bulan, buletin-buletin, kumpulan artikel/karya ilmiah, dan jurnal. UM mempunyai 43 jurnal/berkala, 5 diantaranya telah terakreditasi (4 bidang pendidikan 1 jurnal nonkependidikan).

B. DASAR HUKUM

1. TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 dan Undang-undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Malang.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2012 tentang Statuta Universitas Negeri Malang.
5. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 279/KMK.05/2008 tentang Penetapan UM pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU).
6. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Instruksi Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1/U/2002 tanggal 10 April 2002 tentang Pelaksanaan Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

UM mempunyai tugas pokok, melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

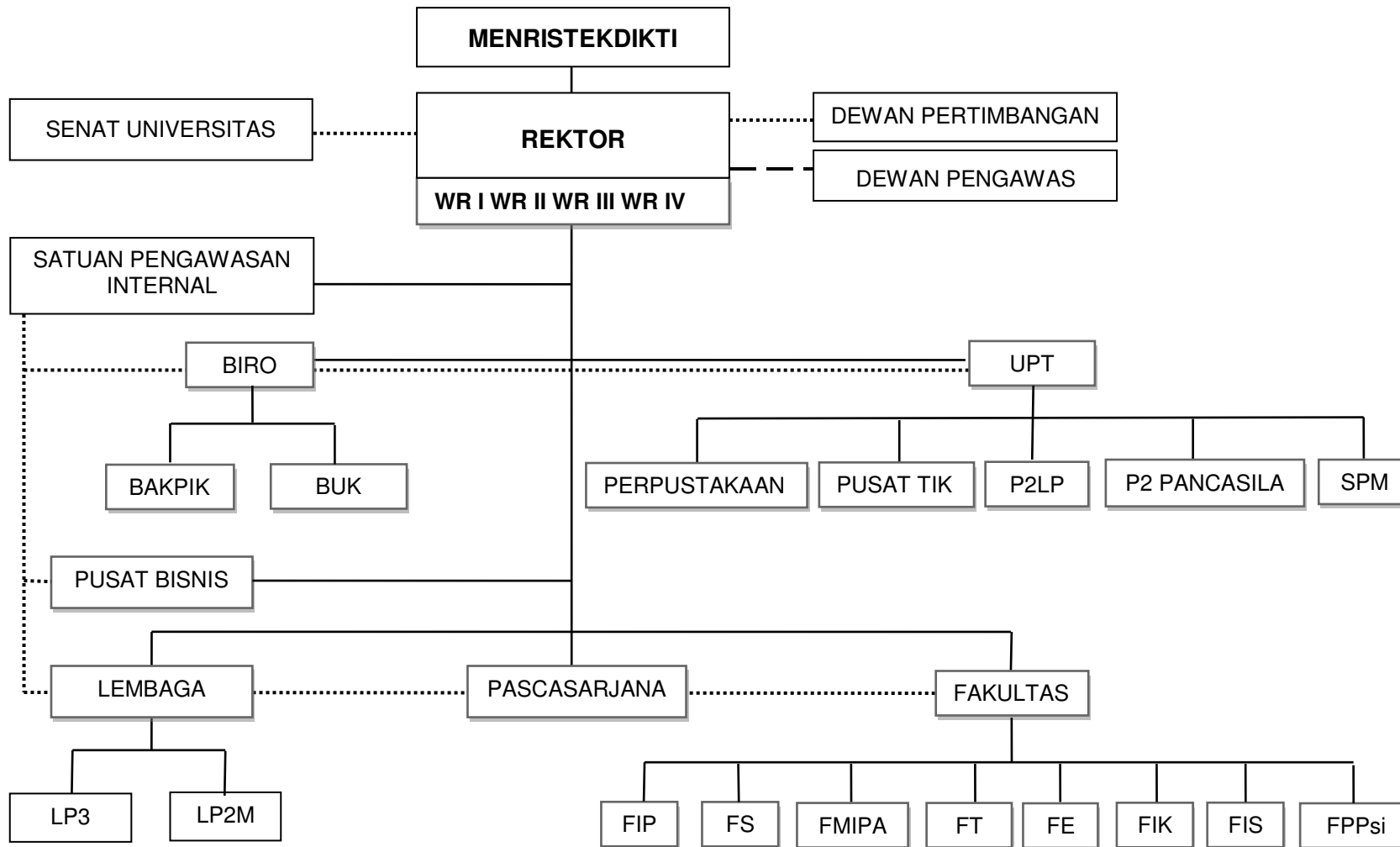
UM mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna menyiapkan tenaga Doktor, Magister, Sarjana, dan Diploma, baik di bidang kependidikan maupun nonkependidikan;
2. Melaksanakan penelitian di berbagai bidang ilmu termasuk pendidikan yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, menghasilkan temuan-temuan keilmuan, teknologi, bahasa dan seni;
3. Melaksanakan pengembangan model-model pembelajaran untuk memperbaiki PBM internal universitas maupun untuk lembaga-lembaga pendidikan lain dan masyarakat;
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan iptek bagi kesejahteraan masyarakat;
5. Mengembangkan program pendukung kualitas *input*, proses maupun *output* melalui UPT;
6. Mengembangkan program ekstrakurikuler berupa penalaran dan minat serta bakat mahasiswa;
7. Mengembangkan program-program pemberdayaan alumni.

Adapun struktur organisasi Universitas Negeri Malang adalah sebagai berikut:



BAGAN 1: STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS NEGERI MALANG



Keterangan: Garis Komando: _____ ; Garis Pengawasan: - - - - - ; Garis Koordinasi:

D. PERMASALAHAN UTAMA YANG DIHADAPI ORGANISASI

Permasalahan utama yang dihadapi organisasi adalah sebagai berikut:

1. Rasio Dosen dengan Mahasiswa

Mahasiswa yang dilayani UM sebanyak 24.482 mahasiswa, yang meliputi 828 mahasiswa jenjang Diploma atau 3,4%, 23.392 mahasiswa jenjang Sarjana atau 95,6%, dan 262 mahasiswa Magister dan Doktor atau 1%. Sedangkan tenaga pengajar yang dimiliki UM sebanyak 907 dosen, dengan demikian rasio dosen dengan mahasiswa adalah 1 : 27. Ini berarti seorang dosen rata-rata melayani 27 mahasiswa. Kondisi seperti ini tentunya kurang ideal untuk suatu perguruan tinggi sekelas UM. Dampak ketidak idealan ini akan sedikit menghambat upaya ketercapaian visi, misi, dan tujuan.

2. Kelengkapan Produk Hukum UM Pendukung Tata Pamong

Perlunya regulasi yang mendukung tata pamong, karena yang ada saat ini belum memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Seperti: (a) pelaksanaan kerjasama yang dilakukan dosen harus selalu dalam koordinasi lembaga, (b) pengelolaan akreditasi baik prodi maupun institusi yang meliputi kewajiban berbagai unit, dan (c) pemanfaatan aset, seperti pengelolaan laboratorium dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan income generating.

3. Kompetensi Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan bagian integral yang mendukung terlaksananya kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, kompetensi tenaga kependidikan sangat menopang keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi. Tenaga kependidikan yang dimiliki UM sampai dengan bulan Desember 2014 sebanyak 684 orang dengan kualifikasi pendidikan SD 5,85%; SMTP 4,82%; SMTA 51,02%; Sarjana Muda 7,89%; Sarjana 27,05%; Magister/Master 3,22%; dan Doktor 0,15%. Melihat kondisi ini, keberadaan tenaga kependidikan UM perlu ditingkatkan baik dari segi kualifikasi akademik maupun kompetensinya dalam rangka menuju visi yang diimpikan.

4. Optimalisasi Penggunaan Sarana Prasarana

Dilihat persarana dan prasarana yang dimiliki UM dan jumlah mahasiswa dan dosen sebanyak 25.389 seharusnya sarana dan prasarana sangat mencukupi untuk melayani semua civitas akademika. Hal yang menjadi kendala terhadap layanan ini adalah kurangnya kompetensi tenaga kependidikan yang mendukung dan efektifitas penggunaan sarana prasarana yang kurang optimal.

5. Sumber Alternatif Pembiayaan

Sumber dana UM berasal dari Rupiah Murni dan BLU. Dana Rupiah Murni berasal dari pemerintah yang digunakan untuk belanja pegawai, belanja operasional, belanja bantuan sosial, serta belanja modal. Dana BLU berasal dari dana masyarakat (PNBP) meliputi biaya pendidikan mahasiswa, pendapatan operasional BLU, dan kerjasama dengan lembaga mitra. Kedua jenis dana tersebut dimasukkan ke dalam Daftar Isian

Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Dengan hanya dua sumber DIPA ini, UM merasa kurang mencukupi untuk pengembangan diri, hal ini tampak dari tren kompetensi tenaga kependidikan yang kurang cepat, produktifitas artikel ilmiah dosen kurang, dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu dan sewajarnya dipikirkan sumber alternatif pembiayaan yang lain. Seperti optimalisasi penggunaan Gedung Graha Cakrawala, Gedung Sasana Krida, dan Gedung Sasana Budaya.

6. Publikasi Ilmiah Internasional

Publikasi ilmiah dalam bentuk artikel internasional bagi dosen-dosen UM tercatat cukup rendah, yakni sebanyak 52 artikel internasional dari 475 dosen dengan jabatan Lektor Kepala atau Guru Besar (keseluruhan 907 dosen). Kondisi ini memacu dosen untuk lebih aktif meningkatkan karya ilmiah dan mengembangkan serta menenukan berbagai ilmu terbaru sehingga mampu mewujudkan visi menjadi perguruan tinggi yang "GURU" (ungGUI dan RUjukan).

7. Optimalisasi Fungsi Organ Kelembagaan

Kelengkapan kelembagaan UM yang meliputi sembilan unsur kelembagaan yang dimulai dari unsur pimpinan (Rektor dan Wkll Rektor) sampai dengan Satuan Penjaminan Mutu (SPM) merupakan modal untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya masih banyak kelembagaan yang kurang dilengkapi dengan devisi yang mendukung dalam rangka melaksanakan beban tugas yang diemban. Oleh karena itu, perlu pengembangan organ kelembagaan yang mendukung tugas, pokok, dan fungsinya.

8. Program/Produk Unggulan Setiap Unit Kerja yang Menjadi Kekhasan Unit Kerja dan UM

Pengembangan produk unggulan setiap prodi atau unit belum dilakukan secara optimal oleh UM, hal ini tampak dari perkembangan hingga tahun 2011 jumlah prodi yang berhasil mengembangkan produk unggulan sebanyak 18 (22%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah ini masih jauh lebih kecil dibanding dengan jumlah prodi yang ada di UM. Oleh karena itu, perlu arah kebijakan yang jelas di masa mendatang agar program ini mampu mewujudkan UM sebagai universitas rujukan untuk bidang pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

9. Atmosfir Kampus sebagai *The Learning University*

Jati diri UM sebagai the learning university merupakan semangat yang luar biasa sebagai pusat pengembangan pembelajaran baik dari segi kualitas produk pembelajaran maupun civitas akademika dan sarana prasarana yang mendukung. Semangat ini memerlukan dukungan dari semua organ kelembagaan UM dalam rangka menciptakan atmosfir kampus menuju the learning university. Walaupun semua organ lembaga telah berupaya mencapai semangat tersebut melalui impelmentasi kegiatan secara terjadwal, pengerahan sumberdaya, baik sumberdaya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), sumberdaya dana, dan sumber daya sarana dan prasarana, melaksanakan monitoring dan evaluasi, serta tindaklanjut



untuk perbaikan tetapi hasil yang dicapai belum memuaskan. Untuk itu perlu dioptimalkan kegiatan yang sudah ada dan juga dikembangkan pendekatan-pendekatan baru untuk mempercepat terwujudnya semangat the learning university.

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama tahun 2012-2015 *dengan* memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Rencana strategis Universitas Negeri Malang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini. Kemudian, sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2013 akan dijelaskan dalam Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja 2013.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perguruan tinggi unggul dan menjadi rujukan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi

b. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi yang berpusat pada peserta didik, menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi.
- b. Menyelenggarakan penelitian dalam ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga.
- d. Menyelenggarakan tata pamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan.

2. Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, UM menentukan tujuan sebagai berikut.

- a. Menghasilkan lulusan yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, dan mampu berkembang secara profesional.
- b. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga.
- c. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu kependidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ilmu sosial budaya, seni, dan/atau olahraga untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- e. Untuk mencapai tujuan, ditetapkan sasaran yang merupakan dasar yang kuat

Untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja UM secara menyeluruh, sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul
- b. Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional
- c. Peningkatan jumlah publikasi nasional dan internasional dosen dan mahasiswa
- d. Peningkatan pemerolehan HaKI
- e. Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- f. Penguatan kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri-dharma perguruan tinggi
- g. Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai income generator
- h. Meningkatkan status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional.

3. Kebijakan dan Program

Universitas Negeri Malang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri berstatus BLU yang telah berkembang pesat dan dinamis. Perkembangan tersebut menuntut perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban pengelolaan yang akuntabel dan akurat. Pengelolaan tersebut tetap memperhatikan dinamika perubahan yang terjadi di masyarakat. Pada bab ini, secara garis besar diuraikan kinerja UM tahun 2014 yang meliputi program penyediaan layanan akademik program studi, program penyediaan dosen dan tenaga kependidikan bermutu, program penyediaan layanan kelembagaan, program pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

a. Penyediaan Layanan Akademik Program Studi

Pada dasarnya pusat kegiatan pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi adalah program studi. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pengelolaan program pendidikan dan pembelajaran di tingkat program studi menjadi perhatian utama. Berbagai kegiatan program studi telah diarahkan untuk memberikan layanan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Berikut ini disajikan capaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan layanan akademik program studi sampai dengan tahun 2014.

1) Pembukaan Program Studi Baru

Peningkatan daya tampung dilakukan melalui peningkatan jumlah program studi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Pembukaan program studi baru dilakukan didasarkan pada hasil analisis SWOT dengan tetap mengedepankan aspek kualitas dan kuantitas. Sejak tahun 2012, UM menerapkan 3 jalur penerimaan mahasiswa baru, yaitu

jalur SNMPTN, SBMPTN, dan Seleksi Mandiri. Jika dibandingkan tahun 2013, jumlah calon mahasiswa peminat jalur SNMPTN pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 105,92% (dari 29.297 peminat di tahun 2013 menjadi 60.329 peminat di tahun 2014). Sementara itu, jumlah calon mahasiswa peminat jalur SBMPTN dan Seleksi Mandiri mengalami penurunan, jalur SBMPTN dari 28.196 orang pada tahun 2013 menjadi 25.875 orang pada tahun 2014 (turun 8.23%), sedangkan jalur Seleksi Mandiri dari 25.213 orang pada tahun 2013 menjadi 19.686 orang pada tahun 2014 (turun 21.92%). Hal ini menunjukkan animo masyarakat untuk masuk UM melalui jalur SNMPTN semakin meningkat. Jika ditinjau dari semua jalur masuk UM, tingkat persaingan masuk SBMPTN tahun 2014 telah mengalami penurunan, dari 8 : 1 (tahun 2013) menjadi 5 : 1. Target UM, rata-rata tingkat persaingan masuk UM adalah 8 : 1. UM juga menggunakan jalur prestasi dengan memberikan kesempatan kepada lulusan Sekolah Menengah Atas yang mencapai nilai ranking I, II, dan III pada ujian nasional untuk kelompok IPA, IPS, dan Bahasa di tingkat Jawa Timur untuk menjadi mahasiswa UM tanpa melalui ujian seleksi serta dibebaskan dari semua jenis biaya pendidikan di UM selama satu tahun akademik.

Pada tahun 2014 fakultas di lingkungan UM sebanyak delapan dan satu Pascasarjana. Jumlah Program di UM sampai tahun 2014 sebanyak 105 Program studi terdiri dari 69 program studi kependidikan, 27 program studi studi non kependidikan, 1 program profesi dan 8 program studi yang masih memperoleh pertimbangan/mandat dari Dikti (Program Profesi Akuntansi, D3 Mesin Otomotif, S1 Ilmu Perpustakaan, S1 Teknik Informatika, S1 Teknik Mesin, S1 Teknik Elektro, S2 Pendidikan Seni, S2 Fisika, dan S2 Pendidikan Bahasa Arab).

2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI)

Peningkatan daya saing lulusan, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi telah dilakukan secara berkala dan terprogram. Kurikulum tersebut mampu menggambarkan kompetensi unggulan yang ditawarkan prodi dengan harapan lulusan yang dihasilkan mempunyai keunggulan bersaing dibanding lulusan prodi sejenis di luar UM. Selain itu, pengembangan kompetensi lulusan untuk semua jenjang pendidikan (D3 sampai dengan S3) dan semua bidang (akademik, vokasi dan profesi) telah diselelarkan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Kebijakan pengembangan kurikulum dituangkan dalam Renstra Bisnis UM 2012—2015 yang menekankan relevansi kurikulum program studi secara periodik dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, pada tahun 2014 sebanyak 74 kurikulum program studi telah direvisi dan sebanyak 38 kurikulum program studi sedang direvisi. Kecukupan kompetensi dikenakan pada setiap kategori program studi (akademik atau profesi) dan jenjang program studi Diploma, Sarjana (S1), Magister (S2), atau Doktor (S3). Sistem penghargaan kompetensi dan matakuliah mengikuti sistem penghargaan satuan kredit semester (sks).

3) Pengukuran Indeks Kepuasan Pengguna

Dalam rangka evaluasi perbaikan layanan UM, maka diperlukan pengukuran tingkat keberhasilan layanan berupa indeks kepuasan pengguna Universitas Negeri Malang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik adalah survei indeks kepuasan pengguna sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kualitas pelayanan yang ada di UM. Survei indeks kepuasan pengguna dilaksanakan secara berkala dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja layanan di UM sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya.

Hasil survei digunakan untuk perbaikan mutu pengelolaan SDM dan pelayanan terhadap dosen dan tenaga kependidikan. Hasil survei digunakan sebagai dasar bagi pimpinan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan peningkatan pengelolaan dan layanan institusi, baik bagi dosen maupun bagi tenaga kependidikan UM. Dengan hasil survei tersebut, kebijakan yang diputuskan dalam pengelolaan pegawai, baik SDM dosen maupun SDM tenaga kependidikan menjadi lebih tepat dan lebih akurat. Kebijakan yang demikian itu sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM dalam rangka peningkatan kapasitas institusi di UM, termasuk kapasitas unit-unit kelebagaannya, seperti peningkatan kapasitas yang terkait pemberian kesempatan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pembinaan dalam rangka pengembangan karier, penghargaan yang diperlukan, penempatan tempat kerja lebih lanjut, dan spesialisasi keahlian atau keterampilan.

4) Peningkatan Jumlah Mahasiswa Asing

Sebagai salah satu perguruan tinggi besar, UM secara terus-menerus dan terprogram berupaya meningkatkan citranya, baik di kancah nasional maupun internasional. Walaupun sebagian besar prodi belum memenuhi kualifikasi bertaraf internasional, namun UM mempunyai potensi untuk menarik mahasiswa asing menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini. Pada tahun 2013 jumlah mahasiswa asing yang terdaftar sebanyak 25 orang dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 29 orang. Berbagai program pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa asing ini di antaranya adalah program reguler, program dharmasiswa, program kemitraan negara berkembang (S2 KNB), Critical Language Scholarship (CLS), dan in-country program. Jika dilihat dari asal negaranya, mahasiswa asing di UM berasal dari Rumania, Thailand, Venezuela, Madagaskar, Laos, Kamboja, Papua Nugini, Gambia, Ethiopia, Korea, Kenya, Timor Leste, dan India. Untuk lebih meningkatkan jumlah mahasiswa asing yang berminat belajar di UM dilakukan upaya peningkatan kualitas prodi dengan penguatan sistem pendidikan dan pengajaran dengan karakteristik unik yang mampu menunjukkan *competitive advantage* prodi.

5) Peningkatan Kualitas Proses Penjaminan Mutu Akademik yang Berkelanjutan

Satuan Penjaminan Mutu (SPM) berfungsi sebagai pengendali setiap kegiatan akademik agar berjalan pada jalur yang telah ditetapkan. Secara periodik, SPM melakukan audit akademik untuk mengetahui keterlaksanaannya standar mutu yang telah

ditetapkan. Selain itu, audit akademik dilakukan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendorong dan kendala prodi/unit dalam melakukan kebijakan akademik.

Dalam melaksanakan tugasnya, SPM telah mengembangkan berbagai instrumen, baik yang terkait dengan bidang akademik (Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran/Monev dan Audit Internal Mutu Akademik/AIMA) maupun yang terkait dengan bidang non-akademik, yaitu terkait dengan kepuasan layanan kepada pengguna. Instrumen akademik yang dikembangkan oleh SPM mengacu pada instrumen akreditasi yang dikembangkan oleh BAN-PT. Pada tahun 2014 UM memiliki 105 program studi, termasuk program studi di Pascasarjana. Dari 105 program studi yang mendapatkan nilai akreditasi A 30 prodi, nilai akreditasi B 49 prodi, nilai akreditasi C 2 prodi, 7 program studi sementara masih dalam proses akreditasi ulang, 8 program studi baru dan 9 prodi baru mendapatkan pertimbangan/mandat dari Dikti.

6) Pengembangan Peta Kompetensi Keahlian Dosen

Untuk meningkatkan kualitas program studi dilakukan peningkatan peran Kelompok Bidang Keahlian (KBK) dosen. Peta KBK dosen harus digunakan sebagai dasar untuk pemberian tugas dan peningkatan profesionalitas dosen pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sehingga mampu menciptakan pakar-pakar di berbagai bidang ilmu/kajian. Kepakaran dosen diharapkan mampu meningkatkan kualitas Tri Dharma PT sehingga dapat merealisasikan visi UM sebagai lembaga yang unggul dan menjadi rujukan.

7) Pembinaan dan Pengembangan Bakat, Minat, dan Potensi Mahasiswa

Peningkatan prestasi mahasiswa diupayakan melalui pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan melalui pengembangan minat, bakat, keorganisasian, dan penalaran mahasiswa. Pengembangan kemahasiswaan UM dilakukan dengan tiga strategi, yaitu (1) percepatan adaptasi, (2) peningkatan perolehan prestasi bagi mahasiswa tahun II, III, dan IV, serta (3) pendekatan dunia kerja bagi mahasiswa tahun IV dan semester akhir dengan program Workshop/Pelatihan Memasuki Dunia Kerja dan Kewirausahaan. Di tingkat universitas selama tiga tahun terakhir tampak keaktifan dalam mengikuti program pengembangan mahasiswa. Data di universitas menunjukkan bahwa berturut-turut tahun 2013 dan 2014 sebanyak 37 dan 187 proposal PKM yang didanai oleh Dikti.

8) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Selama tahun 2014 telah dilakukan upaya peningkatan prasarana perkuliahan, melalui pembangunan gedung baru dan perbaikan gedung lama, baik untuk kegiatan perkuliahan, laboratorium, maupun untuk kegiatan layanan akademik lainnya. Dari prasarana pendidikan yang disediakan, luas ruang belajar yang dicapai sampai dengan tahun 2014 adalah 25.198,56 m², luas ruang dosen adalah 4.837,30 m², luas laboratorium adalah 12.277,98 m², luas ruang serbaguna 18.293,23 m².

Selain prasarana pembelajaran, peralatan perkuliahan yang berupa multimedia (notebook dan LCD) terus dikembangkan dan ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Mengingat hampir 100% dosen telah memiliki notebook pribadi, maka upaya yang dilakukan oleh prodi adalah menyiapkan media LCD di setiap ruang kuliah serta peralatan pembelajaran lainnya. Saat ini di tiap ruang perkuliahan di tiap-tiap fakultas telah terpasang LCD secara permanen. Pada tahun 2014, sarana akses internet (wireless dan kabel) disediakan untuk dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dengan kapasitas bandwidth 310 Mbps dan terpasang di 17 titik. Akses internet juga telah banyak digunakan oleh dosen untuk mengembangkan e-learning. Khusus untuk program studi kependidikan, beberapa fakultas telah mengembangkan laboratorium *micro teaching* untuk memberikan layanan kepada mahasiswa calon pendidik melakukan latihan mengajar.

9) Pengembangan Produk Unggulan Prodi dan Unit

Pengembangan produk unggulan setiap prodi/unit, telah dilakukan secara terprogram dan terus dilakukan penyempurnaan kualitas produknya. Bagi prodi/unit yang belum mengembangkan, harus melakukan pengidentifikasian, perumusan, dan penciptaan produk unggulan yang mencerninkan karakteristik prodi sesuai dengan visi dan misinya. Tahun 2014 jumlah prodi yang berhasil mengembangkan produk unggulan sebanyak 18 (22%). Walaupun jumlah ini masih jauh lebih kecil dibanding dengan jumlah prodi yang ada di UM, namun dengan arah kebijakan yang jelas diharapkan di masa mendatang program ini akan mampu mewujudkan UM sebagai universitas rujukan untuk bidang pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Penyediaan Dosen dan Tenaga Kependidikan Bermutu

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas dosen dan tenaga kependidikan bermutu hingga tahun 2014 sebagai berikut:

1) Penetapan Standar Proses Rekrutmen dan Seleksi Calon Dosen dan Tenaga Kependidikan

Perencanaan perekrutan dan seleksi dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang ditindaklanjuti dengan program kerja bidang kepegawaian UM dan analisis jabatan yang dilakukan oleh masing-masing unit kerja untuk menentukan jumlah dosen dan tenaga kependidikan yang dibutuhkan. Kebutuhan tenaga di setiap unit kerja diusulkan ke Biro Umum dan Keuangan dengan mengisi format Permintaan Kebutuhan SDM. Berdasarkan analisis kebutuhan tenaga tersebut, UM mengirimkan daftar kebutuhan tenaga ke Biro Kepegawaian Kemendikbud untuk mendapatkan formasi, baik formasi Dosen maupun formasi Tenaga Kependidikan. Berdasarkan formasi dosen dan tenaga kependidikan yang dibutuhkan itu, pengumuman UM yang terintegrasi dengan pengumuman Kemendikbud disampaikan secara terbuka kepada publik dalam bentuk

leaflet dan diunggah di Web UM dengan alamat www.um.ac.id. Kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan yang dibutuhkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dosen, sedangkan kualifikasi tenaga kependidikan minimal disesuaikan dengan kebutuhan di setiap unit kerja.

Seleksi tenaga dosen PNS dilakukan melalui 4 tahap, yaitu (1) seleksi administrasi, (2) tes tulis, (3) tes praktik mengajar, dan (4) wawancara (Surat Edaran Menpan dan reformasi Birokrasi RI nomor: B/2215/M.PAN-RB/2013 tentang Reformasi Sistem Pengadaan CPNS). Mulai tahun 2013 tahapan wawancara dosen PNS dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris, sebagai realisasi kebijakan UM yang mewajibkan dosen muda dan dosen baru untuk meningkatkan kualifikasi di perguruan tinggi yang kredibel di luar negeri. Seleksi tenaga kependidikan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu (1) seleksi administrasi, (2) tes tulis, dan (3) wawancara. Khusus untuk tenaga teknis materi seleksi ditambah dengan tes praktik sesuai keahliannya.

2) Penetapan Standar Mutu Minimal Calon Dosen dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan yang direkrut sebagai PNS selama tahun 2014 sebanyak 89 orang terdiri atas 29 dosen PNS, 6 tenaga kependidikan PNS, dan 54 dosen kontrak. Dengan demikian, jumlah tenaga kependidikan yang direkrut menjadi PNS sudah mencapai target yang ditentukan dari Kemendikbud. Rekrutmen dosen dilakukan sesuai dengan ketentuan Kemendikbud, yakni kualifikasi akademik calon dosen minimal lulusan program S2. Formasi rekrutmen didasarkan pada kebutuhan dari masing-masing prodi atau jurusan dengan memperhatikan kompetensi keilmuan sesuai dengan KBK. Rekrutmen dosen yang dilakukan pada tahun 2014 sebanyak 62 orang.

3) Melakukan Evaluasi Beban Kerja Dosen (BKD)

Beban kerja dosen (BKD) yang meliputi kegiatan tridharma dan kegiatan penunjang serta kegiatan wajib bagi guru besar didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, PP No 37 Tahun 2009 tentang Dosen, dan PP No. 41 Tahun 2009 tentang Tunjangan Profesi Guru dan Dosen. Dalam pelaksanaan kegiatan tri dharma, seorang dosen wajib melaksanakan kegiatan pendidikan dan penelitian minimal 9 sks dan tugas pengabdian kepada masyarakat dan tugas penunjang minimal 3 sks. Indikator hasil evaluasi beban kinerja dosen adalah jumlah evaluasi BKD yang dilaksanakan oleh setiap fakultas dalam satu tahun. Seluruh fakultas melaksanakan evaluasi BKD sehingga jumlah evaluasi yang dilakukan pada tahun 2014 sebanyak 14 kali atau sesuai dengan target (100%).

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan oleh Satuan Penjaminan Mutu (SPM) berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu di tingkat fakultas dan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Gugus Penjaminan Mutu (GPM) di tingkat jurusan. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir semester.

4) Pelaksanaan *In Service Training*, *Lesson Study*, dan Kegiatan Sejenis untuk Meningkatkan Profesionalisme Dosen

Upaya peningkatan profesionalisme dosen dalam bidang pendidikan dan pembelajaran telah dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya *lesson study*, *applied approach*, pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kegiatan peningkatan profesionalisme ini ditujukan untuk dosen tetap berpangkat asisten ahli yang pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 124 orang. Peserta kegiatan peningkatan profesionalisme pada tahun 2014 berjumlah 125 orang. Dengan demikian, capaian target kinerja peningkatan profesionalisme dosen adalah 100,8%. Peningkatan profesionalisme juga dilakukan melalui program percepatan guru besar bagi dosen yang telah berpendidikan S3 dan berpangkat lektor kepala atau lektor. Pada tahun 2014 terdapat 157 dosen yang telah berpendidikan doktor dan belum memperoleh jabatan fungsional guru besar. Sementara itu, program percepatan guru besar diikuti oleh 13 orang sehingga capaian kinerjanya adalah 8,28%.

5) Penugasan dan Penyediaan Bantuan Biaya Studi Lanjut S2/S3 ke Luar Negeri atau Dalam Negeri

Setiap dosen dalam rangka peningkatan kewenangan akademik, harus melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jumlah dosen UM yang menempuh studi lanjut S2 ke luar negeri sebanyak 4 orang dan S3 sebanyak 33 orang. Jumlah dosen berpendidikan S1 yang diangkat mulai tahun 2005 sampai 2007 sebanyak 59 orang. Sejak tahun 2008 kualifikasi pendidikan untuk menjadi dosen ditingkatkan dari semula minimal S1 menjadi minimal S2. Jumlah dosen berpendidikan S2 yang diangkat setelah tahun 2008 yang menandatangani kesanggupan studi lanjut ke luar negeri sebanyak 52 orang. Dengan demikian, capaian kinerja untuk program dosen studi lanjut S2 ke luar negeri adalah 6,78% (4 dari 59). Sementara itu, jumlah dosen yang melaksanakan studi lanjut S3 ke luar negeri sebanyak 33 orang. Capaian kinerja program dosen studi lanjut S3 ke luar negeri adalah 63,46% (33 dari 52). Sedangkan jumlah dosen UM yang menempuh studi lanjut S2/S3 luar negeri sebanyak 28 dosen

Mayoritas studi lanjut ke luar negeri dibiayai oleh beasiswa, baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun dari luar negeri. Meskipun jumlah beasiswa yang disediakan semakin meningkat, terutama dari pemerintah, sebagian besar beasiswa yang diperoleh tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan selama studi sehingga perlu tambahan biaya yang ditanggung sendiri oleh dosen. Oleh karena itu, perlu bantuan biaya dari UM untuk menutup kekurangan biaya pendidikan studi atau bahkan memberikan beasiswa untuk studi ke luar negeri. Untuk dosen UM yang menempuh studi dalam negeri secara umum mendapatkan beasiswa dari pemerintah (BPPS-DIKTI). Sampai tahun 2014, UM belum menyediakan bantuan biaya bagi dosen yang studi baik dalam maupun luar negeri. Penugasan dosen studi ke luar negeri sangat bergantung biaya studi pada beasiswa dari Dikti/Kemendiknas atau beasiswa luar negeri yang harus diupayakan sendiri oleh dosen dengan tingkat persaingan yang sangat ketat. Dengan demikian, tidak ada capaian kinerja untuk program bantuan biaya studi ke luar negeri.

6) Evaluasi Kinerja Tenaga Kependidikan

Kinerja tenaga kependidikan yang dievaluasi pada tahun 2014 meliputi jajaran jabatan struktural, mulai dari kepala biro sampai dengan kepala subbagian administrasi (kasubbag). Evaluasi yang dilakukan meliputi uraian pekerjaan berdasarkan tugas pokok dan fungsi, serta waktu yang dialokasikan untuk pekerjaan tersebut. Sampai dengan tahun 2014 jumlah pejabat struktural tenaga kependidikan terdiri atas 2 kepala biro, 17 kepala bagian, dan 56 kepala sub bagian. Jumlah pejabat yang menduduki jabatan tersebut adalah 66. Pada tahun 2014 evaluasi kinerja tenaga kependidikan dilakukan terhadap 61 pejabat struktural. Dengan demikian, evaluasi kinerja tenaga kependidikan mencapai 92,42%. Beberapa pejabat struktural tidak melengkapi dokumen evaluasi yang diberikan.

7) Pengikutsertaan Tenaga Kependidikan dalam Berbagai Program Sertifikasi Bidang Keahlian yang Relevan

Perolehan sertifikat keahlian sangat penting dalam kaitannya dengan kelancaran pelaksanaan tugas dan kewenangan pekerjaan. Sertifikat keahlian diperoleh melalui pelatihan, penataran, atau pendidikan non-gelar yang diselenggarakan oleh institusi yang berwenang melaksanakannya. Kegiatan sertifikasi yang diikuti oleh tenaga kependidikan selama tahun 2014 sebanyak 98 kali. Target kerja pengembangan tenaga kependidikan melalui sertifikasi keahlian sampai saat ini belum ada sehingga kinerjanya belum dapat dievaluasi.

8) Pengiriman Dosen yang Berstatus Mahasiswa Mengikuti Program Sandwich dan Pendampingan Calon Peserta Program Sandwich

Peningkatan mutu lulusan yang memiliki daya saing tinggi harus terus dipacu dan digalakkan untuk menwujudkan visi dan misi UM. Program *sandwich* merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan, baik S1, S2 maupun S3. Kegiatan strategis yang dilakukan dalam rangka peningkatan penyelenggaraan program *sandwich* bagi mahasiswa S1, S2 dan S3 serta dosen adalah memberikan pendampingan calon peserta program, peningkatan kuantitas peserta, dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

9) Pemfasilitasian Calon Peserta Scheme for Academic Mobility and Exchange (SAME) dan Diseminasi Hasil SAME

Kegiatan PAR berupa kegiatan magang penelitian atau kegiatan ilmiah lainnya di perguruan tinggi luar negeri. Dengan kegiatan ini para dosen dapat memperoleh pengembangan ilmu, kemampuan ilmiah, dan lain-lain yang akan dideseminasikan di prodi atau jurusan masing-masing sebaliknya dosen itu mengikuti program tersebut. Jumlah peserta PAR pada tahun 2011 sebanyak 12 orang yang dikirimkan ke berbagai perguruan tinggi di luar negeri, namun hanya ada 2 kegiatan deseminasi (16,67%) yang dilaksanakan.

c. Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan UM. Kegiatan penelitian dan pengabdian UM tahun 2014 mencakup kegiatan peningkatan sinergi penelitian, pengabdian, dan pengembangan pembelajaran; peningkatan publikasi ilmiah nasional dan internasional; peningkatan pengelolaan jurnal ilmiah terakreditasi nasional maupun internasional; peningkatan perolehan HaKI; peningkatan pengalokasian dana internal untuk penelitian, PKM, dan pengembangan pembelajaran; peningkatan layanan akses internet, *e-journal* dan *e-book*; peningkatan program kreativitas mahasiswa (PKM); serta peningkatan fungsi laboratoris sekolah laboratorium.

1) Pengembangan Tema Penelitian yang Sinergis dengan Kegiatan Pengabdian dan Pengembangan Pembelajaran

LP2M menyusun Rencana Induk Penelitian (RIP) UM 2010–2014. RIP UM tersebut menetapkan tema dengan tiga bidang unggulan, yaitu (1) pendidikan dan pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal; (2) pendidikan dan pembelajaran yang inovatif bidang MIPA, teknologi, dan sosial humaniora; dan (3) pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan humaniora untuk peningkatan daya saing bangsa. Tema-tema unggulan dirumuskan berdasarkan visi dan misi Universitas Negeri Malang dan penelusuran hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh dosen/peneliti UM, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan isu-isu strategis nasional, agar aspek kebaruan dan orisinalitas hasil dapat dipenuhi.

Tema penelitian dosen pada tahun 2014, belum bersinergi dengan kegiatan pengabdian masyarakat dan pengembangan pembelajaran. Walaupun UM telah memiliki dua lembaga, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dan Lembaga Pengembangan Pendidikan, dan Pembelajaran (LP3), sinergi kedua lembaga ini sampai pada tahun 2014 belum kelihatan dampaknya, padahal sangat diperlukan agar hasil-hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat secara luas.

2) Pelaksanaan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan

Pada tahun 2014, terdapat 159 judul penelitian dosen UM yang didanai eksternal, yakni dari DP2M DIKTI. Pendanaan tersebut bersumber dari beberapa skema penelitian, yaitu hibah disertasi doktor, hibah fundamental, hibah bersaing, hibah pascasarjana, hibah pekerti, hibah strategi nasional, hibah kompetensi, dan hibah unggulan perguruan tinggi. Secara garis besar, kegiatan penelitian yang dilakukan sivitas akademika UM mencakup dua tema besar, yaitu bidang kependidikan dan non-kependidikan dengan jumlah penelitian relatif seimbang. Penelitian kependidikan, secara umum, terkait dengan pengembangan, pengkajian, evaluasi terhadap prinsip, konsep, pengetahuan dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian non-kependidikan secara umum bertujuan untuk pemutakhiran bidang keilmuan di luar masalah pendidikan.

Pelaksanaan penelitian dosen UM dalam kaitannya peningkatan kualitas perkuliahan tidak terbatas hanya pada kategori penelitian bidang kependidikan saja, namun pada kategori penelitian bidang non-kependidikan secara umum yang terkait dengan penelitian murni dalam upaya pemutakhiran bidang keilmuan.

3) Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian

Dilihat dari fungsi penelitian yang dilakukan oleh dosen UM dibagi menjadi dua kategori, yaitu penelitian murni dan penelitian terapan. Hasil penelitian terapan dosen UM inilah yang memiliki potensi besar untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2014 terdapat 116 pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dengan komposisi 13 kegiatan yang pendanaannya bersumber dari DP2M Dikti dan 103 kegiatan yang bersumber dari swadana. Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hanya sekitar 15% yang berbasis hasil penelitian.

4) Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Publikasi Ilmiah Tingkat Nasional dan Internasional

Publikasi ilmiah merupakan sarana diseminasi hasil penelitian agar dapat dimanfaatkan secara luas. Publikasi ilmiah merupakan salah satu tolok ukur kualitas dan kemajuan penyelenggaraan pendidikan sebuah perguruan tinggi.

Upaya yang telah dilakukan oleh UM Dalam peningkatan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah para dosennya adalah meningkatkan kemampuan dan kapasitas penulisan artikel ilmiah melalui workshop yang diselenggarakan oleh LP2M dan fakultas.

Pada tahun 2014, LP2M telah menyelenggarakan workshop terkait penulisan artikel ilmiah yang ditujukan untuk semua dosen UM. Untuk lebih memantapkan pemahaman dosen UM terkait penulisan artikel ilmiah, beberapa fakultas menyelenggarakan workshop yang ditujukan untuk dosen di lingkup fakultas.

5) Penulisan Buku Referensi, Monograf, dan Bahan Ajar Berbasis Hasil Penelitian dan/atau Pengabdian kepada Masyarakat

Secara umum, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen UM didanai oleh DP2M Dikti. DP2M Dikti menargetkan beberapa luaran penelitian seperti buku referensi, monograf dan bahan ajar. Pada tahun 2014 jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat masih terbilang sedikit.

6) Peningkatan Publikasi Karya Ilmiah Nasional dan Internasional

Upaya yang telah dilakukan dirasa belum cukup memadai untuk meningkatkan jumlah publikasi dosen UM. Pada tahun 2014 diperoleh jumlah publikasi dosen UM 69 artikel pada jurnal terakreditasi nasional dan 18 artikel pada jurnal bereputasi internasional. Jumlah ini tergolong sangat minim jika dibandingkan jumlah dosen. Kedepannya diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan produktifitas dosen dalam penulisan artikel ilmiah.

7) Pemfasilitasian Penelitian yang Berpotensi Memperoleh HaKI

Upaya yang dilakukan UM untuk memfasilitasi penelitian yang berpotensi HaKI adalah dengan membentuk Sentra HaKI di bawah Kepala Pusat PPSTI LP2M. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Sentra HaKI dalam memfasilitasi dosen adalah dengan membuat workshop terkait sosialisasi dan pendampingan.

Pada tahun 2014, ada dua dosen UM dari Jurusan Biologi FMIPA memperoleh paten. Selain itu ada beberapa karya dosen yang termasuk kriteria HaKI yang telah didaftarkan oleh UM, yaitu merk dagang berupa logo UM, hak cipta berupa hymne UM, seni tari dan program komputer. Ada 3 sampai 5 karya yang siap untuk didaftarkan paten dan 15 karya yang masih dalam bentuk draf paten yang masih dalam proses review Sentra HaKI UM.

8) Penyelenggaraan Program Kreativitas Mahasiswa

Pada tahun 2014 jumlah PKM mahasiswa adalah 187 judul. Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UM, keterlibatan mahasiswa UM dalam kegiatan PKM masih perlu ditingkatkan. Selain PKM, tercatat 65 prestasi membanggakan mahasiswa UM dalam bidang penalaran, seni, olahraga dan keagamaan, di antaranya adalah pada Pekan Seni Mahasiswa Regional (Peksiminal). Selain memperoleh beberapa juara pada beberapa kategori, mahasiswa UM berhasil meraih juara I pada kategori seriosa putri, vocal grup, komik strip, dan seni lukis. Selain itu, pada bidang keagamaan, MTQ mahasiswa se Jatim, mahasiswa UM berhasil meraih juara pada beberapa kategori dan Juara I pada kategori hifdzil quran putra, khatil quran, qiroah sabah putri, karya tulis ilmiah Al-Quran, debat bahasa Arab beregu, dan debat bahasa Inggris beregu. Masih pada tahun 2014, mahasiswa UM berhasil meraih medali emas pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) untuk kategori PKMM. Pada ajang internasional The 17th Asean University Games yang diselenggarakan di Palembang, Sumatera Selatan, mahasiswa UM berhasil menjadi *runner up* untuk kategori Man's Group.

9) Peningkatan Fungsi Sekolah Laboratorium sebagai Laboratorium Pendidikan

UM sebagai lembaga pendidik tenaga kependidikan sangat penting memiliki laboratorium kependidikan. Keberadaan sekolah laboratorium bagi UM sangat penting sebagai tempat uji coba penerapan teori-teori dan hasil-hasil pengembangan bidang kependidikan. Pada sekolah laboratorium tersebut, UM dapat melaksanakan praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa, penelitian implementasi model/metode pembelajaran, dan penerapan inovasi dan teknologi pembelajaran. Sampai saat ini UM telah memiliki 7 laboratorium pendidikan, yaitu PAUD/KB, TK, Sekolah Autis, SD, SMP, SMP Internasional, dan SMA. Keberadaan sekolah-sekolah laboratorium tersebut telah digunakan sebagai tempat penelitian oleh dosen dan mahasiswa UM. Pada tahun 2014 UM telah mencapai target penyediaan sekolah laboratorium dari tingkat PAUD sampai dengan SMA. Saat ini terdapat 2 SMP, yaitu SMP reguler dan Rintisan-SMP-Bertaraf Internasional.

10) Peningkatan Partisipasi Dosen dan Mahasiswa UM yang Melakukan Kajian Pembelajaran di Laboratorium Pendidikan

Pada tahun 2014 jumlah dosen yang melakukan kajian pembelajaran di laboratorium pendidikan UM belum begitu banyak. Penelitian yang umum dilakukan adalah terkait penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Tahun 2014 terdapat satu kegiatan penelitian yang dilakukan di SMP dan SMA Laboratorium yang bekerja sama dengan dosen dari Saga University Jepang.

11) Pengembangan Inovasi Pembelajaran untuk Jenjang Pendidikan Pra-sekolah Dasar, Menengah, dan Pendidikan Luar Biasa

UM sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) memiliki tugas menyiapkan tenaga pendidik yang profesional sehingga memiliki komitmen selalu terdepan dalam hal inovasi pembelajaran. Dari 187 kegiatan penelitian dosen UM yang didanai DP2M Dikti, terdapat 61 penelitian atau sekitar 32% penelitian terkait pengembangan inovasi pembelajaran untuk jenjang pendidikan pra-sekolah dasar, menengah, dan pendidikan luar biasa.

12) Pengembangan Teknologi Tepat Guna

Keberhasilan UM menghasilkan karya ilmiah berupa teknologi tepat guna merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan UM dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian/kajian tentang kebutuhan praktis masyarakat perlu dilakukan agar teknologi tepat guna yang dihasilkan memenuhi sasaran. Penelitian pengembangan teknologi tepat guna harus ditingkatkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pada tahun 2014 LP2M telah meningkatkan jumlah penelitian teknologi tepat guna dengan tetap mengacu pada tema unggulan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, hasil penelitian tersebut telah diimplementasikan dan disebarluaskan kepada masyarakat sehingga hasil penelitian bermanfaat bagi masyarakat.

13) Pembinaan kepada Masyarakat

Jumlah masyarakat dan/atau kelompok masyarakat binaan merupakan salah satu indikator UM dalam mengemban tridarma PT. Pada tahun 2014 masyarakat dan/atau kelompok masyarakat binaan terus ditingkatkan. Peningkatan itu dilakukan melalui peningkatan jumlah tim pengabdian kepada masyarakat dan melalui perluasan khalayak sasaran pengabdian. Jumlah tim pengabdian terus ditingkatkan dengan cara merekrut tenaga-tenaga (dosen-dosen) melalui pelatihan pengabdian kepada masyarakat.

14) Penyelenggaraan Kemitraan dengan Satuan Pendidikan

UM selama ini dikenal sebagai LPTK yang memiliki kedekatan hubungan dengan satuan pendidikan. Oleh sebab itu, kedekatan hubungan tersebut harus terus dibina dan ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Tahun 2014, LP3 terus meningkatkan kapasitasnya untuk menjalin kemitraan dengan satuan pendidikan. Peningkatan jumlah kemitraan menjadikan UM sebagai lembaga rujukan bidang pendidikan. Selain itu, peningkatan jumlah mitra satuan pendidikan tersebut akan memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan praktik lapangan.

d. Penyediaan Layanan Kelembagaan

Layanan kelembagaan merupakan salah satu pilar penting dalam mencapai misi UM sebagai perguruan tinggi yang berstatus Badan Layanan Umum (BLU). Layanan kelembagaan diarahkan pada penguatan kapasitas UM melalui pengembangan mekanisme layanan untuk mewujudkan organisasi pendidikan tinggi yang sehat dan mandiri.

1) Kerja Sama dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga Dalam Negeri Maupun Luar Negeri

Jalinan kerjasama dengan lembaga-lembaga baik kependidikan maupun non-kependidikan dalam negeri yang dimiliki UM sampai dengan tahun 2014 sebanyak 76 dan lembaga luar negeri sebanyak 26. Sampai kurun waktu 2014, kerja sama dengan perguruan tinggi nasional yang masih efektif sebanyak 18 di berbagai bidang yang terkait dengan Tri Darma Perguruan Tinggi.

2) Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri Dalam dan Luar Negeri

Peningkatan kerja sama dengan lembaga mitra meliputi berbagai kegiatan kerja sama di antaranya adalah peningkatan sistem jaringan kerja sama berskala nasional dan internasional, serta penguatan jaringan alumni melalui peningkatan konsolidasi kelembagaan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UM. Kerja sama dengan instansi non PT dalam negeri (Pemda, Lembaga, DU/DI, sekolah, NGO, atau lainnya) sebanyak 58 macam dan 26 kerjasama dengan berbagai lembaga di luar negeri.

3) Pembentukan Badan Usaha

Pengelolaan aset yang berpotensi sebagai *income generating* ini meliputi beberapa kegiatan, di antaranya, pembentukan badan usaha dan penyelenggaraan kerja sama saling menguntungkan dengan investor. Pada tahun 2014 terdapat peleburan Yayasan Penerbit dan Percetakan Universitas Negeri Malang ke dalam Pusat Bisnis Universitas Negeri Malang. Investor yang telah bekerja sama dengan UM sebanyak 11 buah yang terdiri atas Telkomsel, PT BNI Tbk., PT Bank Mandiri Tbk., Kantor Pos, PT BRI Tbk., PT Properti Plus Indonesia, PT Bursa Berjangka, PT BTN, PT Indomobil Tbk., PT Pertamina Persero, dan PT Suzuki International Tbk. Kerja sama dengan investor ini perlu terus digalakkan pada masa mendatang mengingat masih banyaknya aset UM yang berpotensi mendatangkan *income generating*.

4) Penggalan Sumber Dana Beasiswa Melalui Kegiatan Kerja Sama

Sumber dana beasiswa selama tahun 2014 terdiri atas beberapa pendonor. Penyalurannya dalam bentuk pemberian beasiswa dan bantuan skripsi/tugas akhir. Jumlah pendonor UM tahun 2014 terdiri atas 18 lembaga dan/atau yayasan, di antaranya berasal dari DU/DI, seperti Pertamina, BI, Djarum, Astra, Supersemar.

5) Penyaluran Beasiswa dari Sumber Dana Pemerintah, Dunia Usaha, dan Lembaga Donor

Pemberian beasiswa dan bantuan skripsi/tugas akhir dari dana pemerintah di tahun 2014 mencapai 5.523 mahasiswa. Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa UM tahun 2014 sebanyak 30.496 mahasiswa, maka pemberian beasiswa jenis ini mencapai

18,11%. Sementara itu, pemberian beasiswa dari sumber dana DU/DI atau donor mencapai 272 mahasiswa atau sebesar 0,89%. Jika dijumlahkan, penerima beasiswa di UM tahun 2014 sebesar 4.497 mahasiswa atau sebesar 19,00%. Jumlah ini relatif besar, namun dalam rangka peningkatan layanan kelembagaan, jumlah ini perlu terus ditingkatkan di tahun-tahun mendatang.

6) Pengembangan Sistem dan Aplikasi Layanan Akademik dan Non-akademik Berbasis TIK

Kegiatan optimalisasi pengembangan TIK dalam rangka pemberian layanan kelembagaan tahun 2014 ini di antaranya adalah peningkatan kapasitas Pusat TIK dalam bentuk peningkatan bandwidth dan pengembangan berbagai program layanan.

Gedung-gedung yang dilayani dengan infrastruktur *fiber optic* tahun 2014 sebanyak 13 dengan rincian, 6 gedung di fakultas dan 7 gedung di Pascasarjana, LP3, LP2M, Perpustakaan, BUK, dan BAKPIK. Sistem layanan yang berbasis TIK terealisasi 14 macam. Jumlah dosen, staff, dan mahasiswa angkatan 2014 yang menggunakan email sebagai saluran komunikasi akademik sebanyak 9.092. Penambahan *bandwidth* di masa mendatang akan menunjang penggunaan email UM sebagai saluran komunikasi akademik.

7) Pelibatan Alumni dan Ikatan Alumni

UM memiliki alumni yang tersebar di seluruh tanah air bahkan di luar negeri. Para alumni ini diurus oleh organisasi alumni yang disebut Ikatan Alumni Universitas Negeri Malang (IKA UM) yang kepengurusannya terdiri atas Pengurus Pusat dan Pengurus Wilayah. Dari sekian banyak kegiatan alumni yang diselenggarakan di wilayah, pada tahun 2014 UM memberikan penghargaan kepada pengurus wilayah yang paling aktif dan produktif, yakni Pengurus Wilayah Ibu Kota Jakarta dan sekitarnya yang diwakili oleh Ketua Pengurus Wilayah, Bapak Bambang Mudjiono.

8) Pembinaan dan Pendampingan Mahasiswa yang Berpotensi untuk Berkompetisi Tingkat Nasional dan Internasional

Kegiatan pendampingan mahasiswa yang berpotensi untuk berkompetisi tingkat nasional dan internasional telah dilakukan. Prestasi-prestasi penting yang pada tahun 2010 – 2014 dapat disampaikan sebagai berikut: juara umum Peksiminal 2010, delegasi dalam Encompass Journey of Understanding di Scotlandia, delegasi Indonesia dalam World University Debating Championship di Antalya, Turki, dan juara umum Kontes Jembatan Indonesia. Selain itu, terdapat juga mahasiswa yang lolos seleksi AUPAIR di Jerman, program gelar ganda di Konstanz University dan Japan East Asia Network of Exchange for Student and Youth di Jepang. Pembinaan ini juga telah mengantarkan mahasiswa UM menjadi juara umum MTQ MN di Padang dan mengantarkan mahasiswa mampu mempublikasikan artikelnya pada jurnal internasional, *Internasional Journal of Engineering and Research Technology*. Pada akhir tahun 2014, mahasiswa UM berhasil meraih juara II beregu putra dan juara III beregu putri di ajang *The 17th Asean University*

Games, di Palembang. Di Ajang Pekan Seni Mahasiswa Tingkat Nasional (PEKSIMINAS), mahasiswa UM berhasil meraih juara III tangkai lomba cerpen, juara II tangkai lomba seni lukis, juara harapan II komik strip, dan juara harapan I tangkai seriosa. Selain itu, dalam ajang Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS), mahasiswa UM berhasil meraih juara I (medali emas) PKMM dan juara II (medali perak). Perolehan dua juara pada ajang PIMNAS ini berhasil mengantarkan UM pada posisi 7 tingkat nasional.

9) Pengikutsertaan Sivitas Akademika dalam Ajang Kompetisi Iptek, Seni, dan Olahraga Tingkat Nasional dan Internasional

Kegiatan untuk mengikutsertakan sivitas akademika dalam kompetisi iptek, seni, dan olahraga tingkat nasional dan internasional terwujud dalam beberapa bentuk: keikutsertaan dosen Prodi TEP dalam Research Fellowship dari UNESCO untuk melakukan penelitian Hiroshima, Jepang; Pengiriman dosen ke Walailak University; dan pengiriman dosen MIPA untuk pengembangan *Lesson Study* di Jepang.

10) Pameran Produk Ilmiah, Seni, dan Teknologi

Penyelenggaraan pameran produk ilmiah, seni, dan teknologi pada tahun 2014 dilakukan di berbagai tempat yaitu, Graha Cakrawala UM, GOR Jombang, dan Istora Senayan Jakarta.

11) Pengelolaan Persuratan dan Kearsipan dengan Sistem Digital

Kelancaran administrasi persuratan dan kearsipan merupakan faktor penunjang penting dalam suatu organisasi. Optimalisasi program SIKD untuk menunjang kelancaran administrasi persuratan dan kearsipan meliputi kegiatan pengelolaan persuratan dan kearsipan dengan sistem digital, peningkatan kualitas SDM ketatausahaan, dan peningkatan jumlah unit yang dilayani. Selama tahun 2014 terdapat satu kegiatan yang dilakukan UM dalam rangka mengembangkan sistem kearsipan digital, yaitu peningkatan kualitas 28 SDM ketatausahaan. Dari kegiatan ini dihasilkan SDM yang terampil mengelola ketatausahaan secara elektronik (SKID) yang memberikan dukungan terhadap layanan kelembagaan UM. Unit yang terlibat dalam peningkatan mutu layanan ketatausahaan dan kearsipan ini sebanyak 18 unit.

12) Pengelolaan Kegiatan Manajemen dan Administrasi Berbasis Sistem Elektronik (e-office)

Kegiatan manajemen dan administrasi pada tahun 2014 telah didukung penyematan 22 program aplikasi di laman um.ac.id. Aplikasi ini meliputi laman seleksi mahasiswa baru secara online, registrasi mahasiswa baru (termasuk penentuan UKT, registrasi ulang mahasiswa, KRS, kuesioner), daftar hasil studi, perwalian dan pemrosesan nilai, dan sistem entri nilai PPL secara online untuk guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL.

Di samping itu, manajemen juga didukung dengan *decision support system* (DSS). Yang paling tampak dalam hal DSS ini adalah adanya fitur bagi pemegang simpul-simpul organisasi bidang akademik untuk melihat kondisi *real time* para mahasiswa dan sebagian informasi performa dosen dalam bentuk hasil penilaian kinerja dosen dalam

mengajar oleh mahasiswa. Informasi-informasi ini dapat diakses oleh pemegang simpul manajemen yang relevan dan berwenang. Misalnya, Dekan dan Wakil Dekan I dapat sewaktu-waktu melihat rekaman status semua mahasiswa di lingkungan fakultasnya yang meliputi, histori registrasi mahasiswa, penyelesaian studi, dan lain-lain.

13) Peningkatan Citra UM di Tingkat Nasional dan Internasional melalui Kompetisi Bidang Ipteks dan Olahraga

Peningkatan citra UM di tingkat nasional dan internasional dapat terlaksana melalui bidang ipteks dan olah raga. Peningkatan ini sangat terkait dengan pembinaan dan pendampingan terhadap mahasiswa, keikutsertaan dalam kompetisi, dan pemberian penghargaan. Pembinaan dan pendampingan mahasiswa yang telah dilaksanakan dan berpotensi untuk berkompetisi tingkat nasional dan internasional selama tahun 2014 telah menghasilkan prestasi dan penghargaan kepada 65 mahasiswa, dengan rincian 57 prestasi regional, 6 prestasi nasional dan 3 prestasi internasional. Prestasi ini telah melewati target sebesar 56 mahasiswa (116,07%) yang telah ditentukan oleh UM. Hasil ini mengindikasikan pentingnya meningkatkan pembinaan dan pendampingan terhadap mahasiswa.

14) Promosi ke Dalam dan Luar Negeri

Beberapa kegiatan penting yang terkait dengan promosi ini adalah kegiatan promosi UM ke sekolah dan institusi, DU/DI dalam negeri, pameran UM di dalam negeri, promosi UM ke luar negeri, pameran UM ke luar negeri, dan pameran produk ilmiah, seni, dan teknologi. Realisasi promosi UM ke sekolah dan institusi serta DU/DI dalam negeri sebanyak 2 kali atau 200% dari target. Jumlah promosi ini mengindikasikan bahwa UM telah mengoptimalkan promosinya ke sasaran tersebut. Jumlah promosi ke luar negeri selama tahun 2014 hanya sebesar 1 kali. Hal ini dirasa penting untuk ditingkatkan, mengingat arti pentingnya kerja sama dengan LN. Promosi *inbound*, yang berupa kunjungan sekolah-sekolah ke UM sebanyak 51 kali, mengindikasikan tingginya animo masyarakat untuk melanjutkan studi di UM.

e. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis

Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis diarahkan pada penguatan kapasitas UM untuk mendukung tata kelola UM yang sehat, terbuka, dan akuntabel. Strategi yang digunakan sebagai acuan dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penyediaan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya meliputi pengembangan sistem pengendalian internal UM sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, pengembangan satuan pengawasan internal (SPI), penyampaian laporan kinerja unit dan laporan keuangan secara periodik, pembuatan kontrak kinerja pejabat baru di awal masa jabatan, dan kontrak kinerja unit di awal tahun anggaran, pengembangan sistem manajemen berbasis ISO 9001:2008, perencanaan program dan anggaran tahun yang akan datang, penerapan sistem penilaian berbasis kinerja, peningkatan disiplin kerja pegawai, implementasi SABMN, penataan pengelolaan

badan usaha, optimalisasi implementasi SAP dan SAK, serta peningkatan dan penguatan produk hukum. Kinerja tahun 2014 tentang program penyediaan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis dikemukakan sebagai berikut:

1) Penyusunan Pedoman Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal UM merupakan bagian penting yang harus dilakukan agar produk UM dapat dimanfaatkan oleh konsumennya. Beberapa indikator penting yang terkait dengan sistem pengendalian internal ini adalah Peraturan Rektor tentang Sistem Pengendalian Internal UM, dokumen Sistem Pengendalian Internal UM, dan dokumen hasil monitoring dan evaluasi implementasi sistem pengendalian internal. Selama tahun 2014 sistem pengendalian internal belum diimplementasikan secara optimal sehingga ketiga indikator belum dapat dihitung. Standar operasional prosedur (SOP) yang merupakan bagian dari sistem masih belum dirumuskan. Peraturan Rektor tentang SPIP masih belum dibuat dan dokumen yang tersedia masih bersifat parsial yang belum mencerminkan sistem pengendalian internal sebagaimana ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP.

2) Pengendalian Perencanaan Program dan Anggaran Secara Periodik

Pengendalian perencanaan program dan anggaran secara periodik dilakukan mulai proses pengajuan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) unit kerja, penyusunan TOR, penyusunan proyeksi penerimaan anggaran, penghitungan rasio mahasiswa tiap fakultas dan pascasarjana, penentuan proporsi anggaran untuk universitas dan unit kerja, penentuan alokasi anggaran tiap unit kerja, dan penetapan tarif-tarif melalui peraturan Rektor.

Penyusunan RBA dilakukan setiap tahun dengan mekanisme *bottom up*, yakni tiap unit kerja pengguna anggaran membuat usulan rencana kegiatan sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Bisnis unit dan Kebijakan Tahunan UM. Penyusunan RBA di tingkat unit kerja dilakukan dengan mempertimbangkan prioritas program yang ditetapkan oleh unit kerja. Usulan RBA tiap unit kerja selanjutnya dikompilasi dalam bentuk Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) yang diajukan ke Kementerian untuk digunakan sebagai bahan penyusunan RKA-K/L.

Penentuan besarnya alokasi dana tiap unit kerja dilakukan di bawah koordinasi Wakil Rektor II. Pembahasan alokasi dana tersebut dilakukan secara transparan. Setiap unit kerja dapat mengetahui alokasi dana untuk semua unit kerja yang ada di lingkungan UM. Finalisasi alokasi dana tiap unit kerja dilakukan melalui Rapat Pimpinan di tingkat Universitas.

Pada tahap implementasi, dilakukan evaluasi secara periodik untuk monev kemajuan pelaksanaan kegiatan dan keterserapan anggaran yang telah direncanakan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menginventarisasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan, memberikan menentukan strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, serta melakukan revisi RKA-K/L apabila memungkinkan.

3) Penyusunan Pedoman Satuan Pengawasan Internal

Pada tahun 2014, Satuan Pengawasan Internal (SPI) telah melakukan kegiatan pengawasan di lingkungan UM. SPI telah melaporkan hasil kegiatannya setiap bulan, triwulan, semester dan tahunan kepada Rektor. Hal yang sama juga dilakukan kepada pihak eksternal antara lain kepada KPK, Dinas P & K Jawa Timur, Dirjen Dikti, Kemenkeu, Kemendikbud, dan melaporkan pada Webb lapker Dikti (dilakukan setiap saat ada transaksi).

4) Rintisan Pengembangan Sistem Manajemen Berbasis ISO 9001:2008

Rintisan pengembangan sistem manajemen berbasis ISO 9001:2008 secara bertahap telah diawali dengan diperolehnya sertifikat oleh Fakultas Ekonomi.

5) Pengajuan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Sistem manajemen berbasis ISO:2008 menjadi andalan dalam rangka memberikan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis untuk mencapai visi dan misi UM sebagai perguruan tinggi yang berstatus badan layanan umum (BLU). Indikator penting dalam pengembangan sistem manajemen berbasis ISO:2008 terdiri atas jumlah unit kerja yang menerapkan Sistem Manajemen Mutu dan jumlah unit kerja yang memperoleh Sertifikat ISO 9001:2008. Pemerolehan sertifikasi ISO 9001:2008 pada tahun 2014 masih tetap terbatas pada Manajemen Akademik di Fakultas Ekonomi.

6) Penyusunan Pedoman Sistem Penilaian Berbasis Kinerja

UM sebagai lembaga publik berusaha memenuhi harapan masyarakat, yakni sebagai lembaga pendidikan yang baik dan bersih. Untuk itu, UM mengembangkan dan menerapkan sistem pertanggungjawaban yang jelas, tepat, teratur, dan efektif yang dikenal dengan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Tujuan penerapan sistem ini adalah agar penyelenggaraan layanan pendidikan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bertanggung jawab, serta bebas dari praktik-praktik kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN). Pada tahun 2014 UM telah menerapkan sistem penilaian berbasis kinerja. Seiring dengan dikembangkannya sistem perencanaan kegiatan dan anggaran, pengukuran keberhasilan juga melihat tingkat penyerapan dana.

7) Pengintegrasian Penyusunan Perencanaan Program dengan Perencanaan Anggaran

Pengintegrasian penyusunan perencanaan program dan perencanaan anggaran telah dilakukan dengan disusunnya rencana strategis bisnis lima tahunan yang dituangkan dalam RBA tahunan. Integrasi ini telah membantu memastikan tingkat keterserapan dana. Dan pada tahun 2014 juga telah dikembangkan kebijakan urutan prioritas penyelesaian pembangunan gedung dengan pendanaan saling silang dari unit yang berbeda, misal dalam penyelesaian pembangunan sarana kantor dan perkuliahan di FIS.

8) Penetapan Pakta Integritas Kinerja oleh Para Pejabat Baru

Kontrak kinerja pejabat baru di awal masa kerja telah dilakukan oleh pimpinan UM dengan mengacu pada ketentuan perundangan yang berlaku. Demikian juga, kontrak kinerja unit di awal tahun anggaran. Indikator utama yang digunakan untuk pencapaian target adalah keberadaan dokumen program kerja dan target kinerja pejabat baru, pakta

integritas pejabat baru, dan pakta integritas pimpinan unit kerja. Selama tahun 2014 telah dilaksanakan ketentuan perundangan yang berlaku tentang pemberlakuan pakta integritas sebagaimana ketentuan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004. Sistem kontrak kinerja semacam ini sebagai cerminan penerapan sistem manajemen yang mengedepankan akuntabilitas dan sistem pengendalian internal sebagai prasyarat tercapainya misi dan tujuan UM sebagai perguruan tinggi pengelola keuangan Badan Layanan Umum (PK BLU).

9) Penerapan Sistem Pengelolaan Badan Usaha Berbasis Manajemen Korporasi

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berstatus BLU, UM diberikan keleluasaan untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum. Beberapa aset UM yang mempunyai potensi mendatangkan *income generating* telah dikelola dengan menerapkan praktik bisnis untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, di antaranya adalah Penerbit UM, Gedung Graha Cakrawala, Gedung Sasana Krida, Gedung Sasana Budaya, kolam renang, lapangan tenis, dan sebagainya.

10) Penyusunan Sistem Akuntansi Aset, Sistem Akuntansi Biaya, dan Sistem Akuntansi Keuangan

Sebagai PT BLU, UM bertanggung jawab kepada 2 (dua) kementerian yang berbeda, yaitu Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta Kementerian Keuangan yang menerapkan dua sistem akuntansi yang berbeda, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Tahun 2014 Bagian Keuangan UM telah mengembangkan Pedoman Akuntansi BLU sebagai acuan untuk penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, pedoman yang ada perlu dilakukan evaluasi dan diimplementasikan di setiap unit terkait. Selain itu, upaya pemenuhan kualifikasi pengelola keuangan telah dilakukan melalui rekrutmen tenaga baru dengan kualifikasi pendidikan minimal D3 bidang Akuntansi.

11) Laporan Kinerja Unit dan Laporan Keuangan

Laporan kinerja unit dan laporan keuangan merupakan dokumen penting yang akan digunakan oleh pimpinan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan strategis maupun teknis. Indikator penting yang digunakan untuk mengukur ketercapaian target kegiatan ini adalah keberadaan dokumen laporan kinerja dan keuangan triwulanan dari setiap unit kerja dan dokumen laporan hasil Monev atas laporan kinerja dan keuangan unit kerja. Selama tahun 2014 masih belum dibuat laporan kinerja dan keuangan serta laporan hasil Monevnya. Laporan keuangan yang telah disajikan masih berupa daya serap penggunaan dana sesuai dengan RBA yang telah dibuat di masing-masing unit. Seberapa jauh target outputnya tercapai dan bagaimana kaitannya dengan dana yang terserap untuk masing-masing kegiatan belum dibuat laporannya sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah

Nomor 23 Tahun 2005 tentang PK BLU. Hal ini terjadi karena unit-unit dalam menyusun RBA belum sepenuhnya diorientasikan pada Renstrabis UM.

12) Perencanaan Program dan Anggaran Tahun yang Akan Datang

Perencanaan yang matang akan memudahkan pelaksanaan dan pencapaian target yang telah ditentukan. Demikian juga, perencanaan dan anggaran tahun yang akan datang yang dibuat dengan baik akan memudahkan capaian kinerja secara optimal. Indikator penting dalam kaitan dengan perencanaan program dan anggaran tahun yang akan datang ini adalah tersedianya dokumen hasil evaluasi ketercapaian kinerja tahun TS-1 dan dokumen rencana program dan anggaran UM tahun TS+1. Pada tahun 2014 belum dibuat dokumen hasil evaluasi ketercapaian kinerja tahun 2013. Namun, untuk dokumen rencana program dan anggaran tahun 2014 berupa RBA 2014 telah dibuat di tahun 2013.

13) Disiplin Kerja Pegawai

Peningkatan status UM sebagai BLU memerlukan motivasi dan semangat yang kuat dari sivitas akademika untuk meningkatkan kualitas layanannya kepada masyarakat. Untuk itu perlu dikuatkan budaya disiplin kerja di lingkungan UM dengan aturan formal yang mengikat pelakunya. Pada tahun 2011 telah diterbitkan peraturan Rektor tentang disiplin pegawai di UM. Keberadaan aturan ini dimaksudkan agar tercipta budaya disiplin kerja para pegawai. Pengendalian dan evaluasi aturan ini dilakukan oleh pimpinan tiap unit kerja dengan variasi yang tinggi.

14) Implementasi SABMN

Implementasi SABMN telah diterapkan UM sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.120/PMK.06/2007 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) dan peraturan menteri keuangan No 102/PMK 05/2009 tentang Tata Cara rekonsiliasi barang milik negara. Tahun 2011 UM telah melaksanakan sistem administrasi BMN dengan baik. Dokumen Laporan pengadaan barang, gedung, dan bangunan dari setiap unit kerja telah terealisasi 84%, telah ada 1 dokumen Standar Kompetensi Pengelola BMN, sedangkan jumlah personil BMN telah ada 49 orang dari 40 orang yang ditargetkan.

15) Produk Hukum

Berbagai peraturan dan pedoman pelaksanaan dihasilkan dalam bentuk produk hukum agar memberikan kekuatan hukum yang jelas. Pada tahun 2011 telah dihasilkan 121 (seratus dua puluh satu) produk hukum di tingkat universitas, meliputi Peraturan Rektor dan Surat Keputusan Rektor dalam bidang tata kelola, kelembagaan, keuangan, sarana-prasarana, dan lain-lain.

B. PERJANJIAN KINERJA

Format Perjanjian Kinerja Tahunan Universitas adalah sebagai berikut.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016 UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul	Rata-rata lama studi S1	9,20 smt
	Rata-rata IPK lulusan S1	3,30
	Jumlah laboratorium bersertifikat	0
	Rasio dosen terhadap mahasiswa	1 : 27
	Jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik	867 (94%)
	Jumlah/persentase dosen berkualifikasi S2	559 (61%)
	Jumlah/persentase dosen berkualifikasi S3	938 (96%) 379 (39%)
Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional	Masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan	4,2 bln
	Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi	200 (4,48%)
	Jumlah/persentase lulusan yang langsung bekerja	2.150 (38%)
	Jumlah/persentase mahasiswa penerima beasiswa	7.130 (22%)
	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional	28
Meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional	Jumlah publikasi nasional	80
	Jumlah publikasi internasional	300
Meningkatnya pemerolehan HaKI	Jumlah HKI yang dihasilkan	70
Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa	Jumlah produk INOVASI	59
	Jumlah produk/hasil pengabdian kepada masyarakat	378
Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi	Jumlah prodi terakreditasi A/B	90
	Jumlah prodi berakreditasi internasional	1
	Akreditasi Institusi	A
	Jumlah Prodi menerapkan SPMI	107
Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai <i>income generator</i>	Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi <i>income generator</i>	1
Meningkatnya status kelembagaan menjadi PTN BH	Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH	1



Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional	Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH	1
	Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM	1

Kegiatan	Anggaran
1. Dukungan Manajemen PTN/KOPERTIS	Rp 187.797.538.000.00
2. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp 308.768.714.000 ,00
3. Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp 880.000.000,00
Total	Rp 496.566.252.000.00

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Dalam rangka merealisasikan misinya, Universitas Negeri Malang (UM) mewujudkan dalam delapan sasaran strategis. Kedelapan sasaran strategis tersebut adalah (1) Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul, (2) Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional, (3) Meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, (4) Meningkatnya pemerolehan HaKI, (5) Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, (6) Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi, (7) Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai income generator, dan (8) Meningkatnya status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional.

Misi 1 mempunyai dua sasaran strategis yaitu: (1) Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan (2) Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional

Sasaran strategis pertama yaitu *penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul* didukung oleh tujuh indikator kinerja: (1) rata-rata lama studi S-1, (2) rata-rata IPK lulusan S-1, (3) jumlah laboratorium bersertifikat, (4) rasio dosen terhadap mahasiswa, (5) jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik, (6) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-2, (7) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-3. Target ketercapaian dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut: (1) rata-rata lama studi S-1 adalah 9,20 semester; (2) rata-rata IPK lulusan S-1 adalah 3,30; (3) rasio dosen terhadap mahasiswa adalah 1: 27; (4) jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik adalah 867 orang (94%); (5) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-2 adalah 559 orang (61%); (6) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-3 adalah 358 orang (39%). Indikator kinerja jumlah laboratorium bersertifikat belum ditargetkan tercapai pada tahun 2016 sehingga tidak dibahas lebih lanjut. Uraian indikator tersebut dapat dipaparkan ketercapaiannya pada tabel berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2015	2016		
				Target	Realisasi	%
Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul	Rata-rata lama studi S-1	9,00 smt	8,88 smt	9,20 smt	8,87 smt	104
	Rata-rata IPK lulusan S-1	3,37	3,39	3,30	3,42	104

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2019	Realisasi 2015	2016		
				Target	Realisasi	%
	Jumlah laboratorium bersertifikat	1	0	0	0	--
	Rasio dosen terhadap mahasiswa	1 : 33	1 : 30	1 : 27	1 : 33	78
	Jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik	867 (94%)	770	867 (94%)	774 (84%)	89
	Jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-2	422 (46%)	550	559 (61%) 938 (96%)	537 (58%) 881 (95%)	96
	Jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-3	495 (54%)	351	379 (39%)	344 (37%)	91

Dari enam indikator kinerja tersebut terdapat empat indikator kinerja yang tingkat ketercapaiannya kurang dari 100%, yaitu (1) rasio dosen terhadap mahasiswa, (2) jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik, (3) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-2, (4) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-3. Indikator kinerja yang tingkat ketercapaiannya lebih dari 100% adalah rata-rata lama studi S-1 dan rata-rata IPK lulusan S-1.

Berikut adalah uraian lebih terperinci dari masing-masing indikator kinerja meliputi konsep dan pentingnya indikator, realisasi atau tingkat ketercapaian, kendala, dan upaya yang dihadapi, serta tindakan ke depan untuk meningkatkan realisasi.

(1) Rata-Rata Lama Studi S-1

Lama studi menjadi indikator penting karena menunjukkan kinerja mahasiswa sekaligus kinerja lembaga. Semakin banyak mahasiswa yang melampaui batas waktu normal mengindikasikan kualitas mahasiswa dan kualitas lembaga berkategori kurang. Rata-rata lama studi mahasiswa S-1 ditargetkan 9,20 semester dan tercapai 8,87 semester. Target 2019 dan 2016 sebenarnya sudah tercapai pada tahun 2015, yaitu 8,88 semester. Ketercapaian indikator ini disebabkan pengaturan semester yang relatif ketat. Dalam katalog sudah diatur secara terperinci matakuliah yang harus ditempuh setiap semester. Meskipun indikator tersebut telah tercapai, tetapi tetap perlu diupayakan agar lama studi mahasiswa semakin mendekati batas waktu normal. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah memberi batas maksimal lama studi mahasiswa, tanpa adanya perpanjangan. Data dukung disajikan pada Lampiran 3.

(2) Rata-Rata IPK Lulusan S-1

IPK merupakan indikator kualitas hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, rata-rata IPK lulusan S-1 merupakan hal yang perlu dijadikan tolok ukur kinerja lembaga. IPK lulusan juga perlu terus ditingkatkan. Sesuai dengan Renstra, IPK yang ditargetkan pada tahun 2016 adalah 3,30. IPK tersebut sebenarnya sudah tercapai pada tahun 2015 dengan capaian 3,39. Pada tahun 2016 rata-rata IPK lulusan meningkat menjadi

3,42. Dengan demikian, target 2019 sebagai akhir program renstra perlu dinaikan. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa hal. Dosen muda dilatih pembelajaran melalui lokakarya Pekerti dan AA sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Pembelajaran dipantau terus melalui monev awal, tengah, dan akhir semester sehingga keteraturan perkuliahan dapat dijaga. Data dukung disajikan ada Lampiran 4.

(3) *Rasio Dosen terhadap Mahasiswa*

Rasio dosen terhadap mahasiswa merupakan hal yang penting karena menunjukkan beban dosen dalam mengajar. Semakin tinggi beban dosen dalam mengajar, ada kecenderungan kualitas pembelajaran semakin rendah. Sebaliknya, tugas mengajar yang memadai menjadikan dosen dapat menyiapkan perkuliahan secara maksimal. Rasio dosen terhadap mahasiswa yang ditargetkan adalah 1 : 27, sedangkan tingkat ketercapaian 1 : 33.

Ketidaktercapaian terget tersebut disebabkan tidak bertambahnya jumlah dosen PNS beberapa tahun sehingga jumlah dosen PNS cenderung turun karena pensiun. Di sisi lain, peningkatan jumlah mahasiswa selalu dituntut Kementerian. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi rasio tersebut adalah dengan menambah dosen tidak tetap. Penambahan dosen tidak tetap sudah dilakukan pada tahun 2016. Dengan menghitung dosen tidak tetap (79 dosen), rasio dosen terhadap mahasiswa 1 : 30. Pada tahun 2017 diupayakan menambah dosen tidak tetap sehingga rasio ideal mendekati kenyataan. Data dukung disajikan pada Lampiran 5.

(4) *Jumlah/Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik*

Dosen bersertifikat pendidik merupakan indikator dosen yang profesional. Dengan demikian, semakin banyaknya dosen bersertifikat pendidik mengindikasikan semakin profesional pembelajaran yang dilakukan dosen. Dosen bersertifikat pendidik yang ditargetkan adalah 864 (89%), sedangkan capaiannya 774 (84%). Ketidaktercapaian itu disebabkan banyaknya dosen yang pensiun, sedangkan penambahan dosen yang mengikuti sertifikasi sangat terbatas. Di sisi lain, belum jelasnya keikutsertaan dosen PTT untuk mengikuti sertifikasi juga menambah penurunan persentase dosen yang bersertifikat pendidik. Data dukung disajikan pada Lampiran 6.

(5) *Jumlah/Persentase Dosen Berkualifikasi S-2*

Dosen berkualifikasi S-2 mengindikasikan penemuan persyaratan formal sebagai dosen. Secara keseluruhan, seharusnya semua dosen berkualifikasi S-2. Oleh karena itu, upaya untuk menjadikan semua dosen minimal berkualifikasi S-2 perlu terus diupayakan. Dosen yang berkualifikasi S-2 saja ditargetkan 559 (61%), sedangkan dosen yang berkualifikasi S-2 dan S-3 berjumlah 938 (96%). Capaian tahun 2016 adalah dosen berkualifikasi S-2 saja berjumlah 537 (58%), sedangkan dosen yang berkualifikasi S-2 dan S-3 berjumlah 881 (95%).

Berkurangnya jumlah dosen berkualifikasi S-2 karena mereka menempuh studi lanjut ke S-3. Di samping itu, penambahan dosen PNS tidak dapat dilakukan karena moratorium penerimaan dosen PNS sehingga tidak terjadi penambahan dosen

berkualifikasi S-2. Upaya yang dilakukan adalah dengan menambah dosen tidak tetap (PTT). Dengan penambahan tersebut diharapkan jumlah dosen S-2 bertambah. Walaupun dosen berkualifikasi S-2 tidak bertambah, harus diupayakan jumlah dosen berkualifikasi S-3 bertambah signifikan. Data dukung disajikan pada Lampiran 7.

(6) *Jumlah/Persentase Dosen Berkualifikasi S-3*

Dosen berkualifikasi S-3 merupakan indikator kualitas SDM perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan dosen, semakin profesional pula cara mengajarnya. Dengan semakin berkualitas dosen, diharapkan kualitas lulusan juga meningkat. Oleh karena itu, jumlah dosen berkualifikasi S-3 perlu selalu diupayakan bertambah. Jumlah dosen berkualifikasi S-3 yang ditargetkan berjumlah 379 (39%), sedangkan capaiannya 344 (37%). Ketidaktercapaian target karena dosen yang sedang S-3 belum menyelesaikan studinya tepat waktu pada tahun 2016. Upaya yang akan dilakukan adalah dengan mendorong dosen untuk segera menyelesaikan studi dan memberi peringatan bagi yang lama studinya sudah habis. Data dukung disajikan pada Lampiran 8.

Sasaran Strategis dua: Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini dirinci menjadi 5 (lima) indikator dengan uraian target dan realisasi masing-masing indikator sebagai berikut:

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2015	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional	Masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan	4.34 bln	4,1 bln	4,2 bln	3,8 bln	110,5
	Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi	200	178	200 (4,48%)	208	104
	Jumlah/persentase lulusan yang langsung bekerja	2.260 (40%)	2.102 (37,2%)	2.150 (38%)	2.225	103,4
	Jumlah/persentase mahasiswa penerima beasiswa	20	7.231 (21,4%)	7.130 (22%)	6.633 (20,3%)	93
	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional	150	112	130	249	192

Merujuk tabel tersebut maka dari 5 (lima) indikator yang tercapai 100% ada 4 (empat), yaitu indikator (1) masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan, (2) Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi, (3) jumlah lulusan yang

langsung bekerja dan (4) jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional. Sedangkan 1 (satu) indikator yang lain belum mencapai 100%. Capaian untuk masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut.

Masa tunggu lulusan untuk mendapat pekerjaan pertama menjadi indikator penting dalam mengukur keberterimaan lulusan suatu perguruan tinggi di masyarakat. Semakin cepat masa tunggu lulusan menunjukkan bahwa lulusan tersebut semakin dibutuhkan dan relevan sehingga segera diserap lapangan kerja di masyarakat. Untuk itulah indikator ini dijadikan indikator pertama dalam pengukuran pencapaian sasaran strategis "Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional".

Pada renstrabis 2015-2019 ditargetkan masa tunggu lulusan 4,34 bulan, namun pada tahun 2016 sudah ditargetkan menjadi 4,2 bulan. Percepatan target pada tahun 2016 ini disebabkan capaian pada tahun 2015 sudah menunjukkan capaian yang baik yaitu 4,1 bulan, hal ini membuktikan bahwa rata-rata sebelum 1 (satu) semester lulusan sudah mendapat pekerjaan.

Pada akhir tahun 2016 capaian masa tunggu lulusan menjadi 3,8 bulan, jika dibandingkan dengan targetnya sebesar 4,2 bulan maka capaian ini sudah melampaui target (110,5%). Capaian ini menunjukkan bahwa lulusan UM semakin cepat terserap di masyarakat, hal ini mengindikasikan bahwa keberterimaan lulusan UM di masyarakat cukup tinggi, terbukti dengan kurang dari 4 bulan mayoritas lulusan sudah dapat pekerjaan.

Masa tunggu tahun 2016 (3,8 bulan) jika dibandingkan dengan masa tunggu tahun 2015 (4,1 bulan) juga mengalami percepatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas mutu dan relevansi lulusan di masyarakat. Dengan mutu yang semakin baik, maka masyarakat semakin percaya dengan lulusan UM. Peningkatan kualitas mutu menjadi komitmen lembaga, yaitu dengan selalu menjalan quality assurance secara berkelanjutan. Sedangkan untuk menjaga relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat UM selalu meng-update kurikulum prodi secara periodik.

Capaian indikator jumlah lulusan bersertifikat kompetensi (profesi) lebih dari 100%. Indikator ini menjadi penting masyarakat yang semakin menglobal tuntutan kerja semakin profesional. Sehingga pembuktian profesionalitas tenaga kerja dengan uji-uji sertifikasi menjadi penting.

UM memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan profesi guru dan profesi akuntan. Namun sampai akhir tahun 2016 yang sudah dilaksanakan adalah pendidikan profesi guru pasca SM-3T. Jumlah lulusan yang tersertifikasi pada tahun 2016 ditargetkan 200 orang, namun capaiannya hanya 208 orang. Capaian ini diperoleh dari hasil pendidikan profesi guru yaitu PPG Pasca SM-3T, sedangkan profesi dibidang lain masih belum, seperti pendidikan profesi akuntansi dan teknik.

Jika dibandingkan dengan capaian 2015 maka pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh peserta PPG pasca SM-3T memang cukup. Penentuan

jumlah peserta PPG SM-3T untuk masing-masing perguruan tinggi saat ini sangat tergantung dari kebijakan kementerian. Data dukung disajikan pada Lampiran 9.

Indikator ketiga adalah jumlah lulusan yang langsung bekerja. Indikator ini sangat penting untuk melihat mutu dan relevansi lulusan dengan kebutuhan nyata masyarakat di lapangan. Semakin bermutu lulusan maka masyarakat akan semakin mencari dan bila lulusan memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, maka lulusan tersebut semakin dibutuhkan.

Jumlah lulusan yang langsung bekerja pada tahun 2016 sebanyak 2.225 orang mencapai 103,4% dari jumlah yang ditargetkan. Hal ini seiring dengan peningkatan atau percepatan masa tunggu lulusan dari 4,1 bulan pada tahun 2015 menjadi 3,8 bulan. Percepatan masa tunggu lulusan ini menunjukkan bahwa lulusan UM masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bahkan untuk kasus jurusan tertentu mayoritas mahasiswa pada semester akhir sudah banyak bekerja, yaitu pada jurusan Diskomvis, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi.

Jumlah lulusan yang langsung dapat pekerjaan tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2015 juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 123 orang atau 5,85%. Peningkatan capaian ini tidak terlepas dari upaya UM dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui berbagai program dan kerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta dalam menjaga relevansi kompetensi lulusan.

Program-program peningkatan mutu lulusan antara lain dilakukan melalui peningkatan proses perkuliahan dan pembimbingan serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang terus ditingkatkan. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran, UM setiap tahun telah menjalankan audit mutu akademik yang dilaksanakan oleh Satuan Penjaminan Mutu (SPM). Sedangkan untuk menjamin relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat UM selalu menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga mitra. Lembaga-lembaga yang telah bekerja sama seperti tingkat kementerian, pemerintah daerah baik tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota dan lembaga swasta baik berupa perusahaan maupun organisasi nirlaba.

Indikator keempat adalah jumlah mahasiswa penerima beasiswa. Dalam pencapaian sasaran strategis pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional, indikator penerima mahasiswa merupakan indikator proses. Artinya, untuk menuju lulusan yang unggul, relevan dan keberterimaan yang tinggi mahasiswa perlu dibelajarkan dalam suatu proses yang unggul dan bermakna. Salah satu bentuk apresiasi terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi atau berkomitmen tinggi dalam proses pembelajaran adalah pemberian beasiswa. Diharapkan semakin banyak mahasiswa penerima beasiswa, maka proses pembelajaran akan semakin berkualitas karena semangat belajar mahasiswa akan semakin baik.

Pada tahun 2016 ditargetkan penerima beasiswa sebanyak 7.130 orang namun hanya dicapai 6.633 orang atau hanya mencapai 93% dari target. Tidak tercapainya

target ini disebabkan jumlah dana yang disediakan pemerintah untuk beasiswa menurun, khususnya untuk beasiswa PPA BBM, sehingga jumlah penerima beasiswa menjadi turun. Pada tahun 2015 penerima beasiswa jenis ini mencapai 1.750 orang, namun karena alokasi anggaran turun pada tahun 2016 hanya mencapai 350 orang.

Jika dibandingkan dengan capaian 2015, jumlah penerima beasiswa juga mengalami penurunan 500 orang atau 7%. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan dana beasiswa non bidik misi yaitu PPA dan BBM. Namun khusus untuk penerima beasiswa Bidik Misi tahun 2016 mengalami peningkatan, yaitu tahun 2015 penerima Bidik Misi sebanyak 4.990 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 6.120 orang atau meningkat 1.130 orang atau 22,6%. Peningkatan penerima beasiswa Bidik Misi ini menunjukkan meningkatnya perhatian lembaga pada mahasiswa yang memiliki komitmen tinggi dalam belajar, namun kurang beruntung dalam ekonomi. Data dukung disajikan pada Lampiran 10.

Indikator kelima adalah jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional. Indikator ini memiliki posisi yang strategis dalam mencapai sasaran lulusan yang unggul, relevan dan keberterimaan yang tinggi di masyarakat. Salah satu karakteristik unggul adalah memiliki prestasi yang tinggi di tingkat nasional atau internasional, sehingga mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi merupakan calon-calon lulusan yang unggul.

Pada tahun 2016 jumlah mahasiswa berprestasi ditargetkan 130 mahasiswa, namun capaiannya adalah 249 mahasiswa, sehingga melampaui target (192%). Pencapaian yang sangat tinggi ini tidak terlepas dari sistem pendampingan dan pembinaan yang dilakukan pada mahasiswa. Peningkatan kualitas pembinaan kegiatan kemahasiswaan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah peningkatan daya saing (soft skill) mahasiswa, partisipasi mahasiswa pada kegiatan ekstra kurikuler, kewirausahaan mahasiswa, peningkatan karakter dan kualitas kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara bagi mahasiswa. Hasil dari pembinaan tersebut adalah jumlah prestasi mahasiswa sebesar 51 prestasi. Dari jumlah tersebut terdapat 13 prestasi yang memperoleh juara pertama baik di tingkat nasional maupun regional. UM meraih juara umum untuk keempat kali secara beruntun dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir pada ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Mahasiswa UM juga meraih gelar kehormatan di ajang Olimpiade Matematika Internasional di Bulgaria. Jumlah proposal PKM yang didanai Dikti pada tahun 2016 sejumlah 154 proposal. Selain itu, di bidang penalaran, lolosnya 23 judul PKM di ajang Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) XXIX tahun 2016 di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih 1 (satu) keping medali emas.

Prestasi lain yang dicapai mahasiswa pada tahun 2016 adalah meningkatnya semangat kompetitiveness mahasiswa, salah satu indikatornya adalah semangat mahasiswa dalam mengikuti PKM tahun 2016 untuk didanai tahun 2017 sangat tinggi, UM menjadi pengirim proposal terbanyak dengan jumlah 2477 judul proposal. Hal ini menunjukkan upaya pembinaan pada mahasiswa yang dilakukan dosen cukup intens,

sehingga tumbuh semangat bersaing yang tinggi pada diri mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyediaan fasilitas pendukung di kampus untuk mahasiswa berkarya dan penyediaan dosen pendamping untuk membimbing secara intensif pada mahasiswa yang akan berkompetisi. Pembinaan sejak dini melalui penelusuran bakat dan minat mahasiswa baru.

Capaian tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015 jumlah mahasiswa yang berprestasi mengalami peningkatan, yaitu dari 112 orang menjadi 249 orang. Hal ini disebabkan jumlah event yang bertambah, karena ada beberapa event yang ada pada tahun 2015 ditambah dan diselenggarakan pada tahun 2016, sebab lomba tersebut memang diagendakan 2 (dua) tahun sekali, misalnya MTQ mahasiswa tingkat nasional. Pada lomba tersebut UM sangat berpotensi untuk mendapat juara. Data dukung disajikan pada Lampiran 11.

Misi 2 mempunyai dua Sasaran strategis yaitu 1) Meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, dan 2) Meningkatnya pemerolehan HaKI. Secara keseluruhan Meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional merupakan sasaran strategis ketiga, dan Meningkatnya pemerolehan HaKI merupakan sasaran strategis keempat. Sasaran strategis keempat yaitu Meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional, mempunyai 2 indikator, yaitu a) Jumlah publikasi nasional dan b) Jumlah publikasi internasional. Sasaran strategis kelima yaitu Meningkatnya pemerolehan HaKI, mempunyai satu indikator yaitu Jumlah HaKI yang dihasilkan.

Capaian tahun 2016 ketiga indikator tersebut dibandingkan tahun 2015 dan target yang direncanakan ditunjukkan pada tabel berikut.

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2015–2019	Realisasi 2015	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
Meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional	Jumlah publikasi nasional	180	108	140	126	90
	Jumlah publikasi internasional	970	182	300	208	69,3
Meningkatnya pemerolehan HaKI	Jumlah HaKI yang dihasilkan	90	42	70	44	62,9

Sasaran strategis 3 menggunakan indikator jumlah publikasi nasional terakreditasi dan internasional bereputasi, karena indikator-indikator tersebut juga digunakan Kemenristek Dikti dalam penentuan peringkat perguruan tinggi di Indonesia. Penggunaan indikator ini juga mendukung kebijakan rektor UM untuk meningkatkan karya tulis bagi dosen UM (satu karya ilmiah tiap dosen per tahun). Di samping itu meningkatkan jumlah

publikasi (nasional dan internasional) akan meningkatkan jumlah sitasi terhadap karya tulis sivitas akademika UM.

Capaian indikator jumlah publikasi nasional terakreditasi sebesar 90% (target 140 tercapai 126). Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian untuk indikator ini masih rendah (kurang dari 100%). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ketercapaian indikator ini sebesar 117%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2019 (180) capaian tersebut masih sangat rendah. Penyebab tidak tercapainya indikator tersebut antara lain: 1) jumlah jurnal yang terakreditasi di Indonesia sangat terbatas, karena banyak jurnal yang akreditasinya turun (dari terakreditasi menjadi tidak terakreditasi). 2) dosen yang terlibat dalam penelitian dengan dana DP2M diarahkan untuk menghasilkan artikel yang dimuat dalam jurnal internasional. Data dukung disajikan pada Lampiran 12.

Capaian indikator jumlah publikasi internasional sebesar 69,3% (tercapai 208 dari target 300). Hal ini menunjukkan bahwa target yang direncanakan lebih dari 50%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 terjadi peningkatan cukup signifikan, sedangkan jika dibandingkan dengan target tahun 2019 (970) capaian tersebut masih sangat rendah. Pencapaian yang cukup baik tersebut didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah: 1) setiap dosen yang menerima hibah penelitian dengan dana DP2M wajib menghasilkan karya ilmiah yang dimuat pada jurnal internasional bereputasi, 2) setiap guru besar wajib menghasilkan 1 publikasi internasional setiap tahun, 3) telah dilaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas program karya ilmiah yang dipublikasikan menjadi Jurnal Internasional (penyusunan pedoman, sosialisasi dan pelatihan penulisan artikel), 4) telah dilakukan upaya peningkatan kapasitas lembaga pengelola jurnal, pengiriman dosen untuk mengikuti seminar internasional atau secara langsung substansi membantu pembiayaan langganan jurnal internasional yang dapat diakses secara mudah dan gratis oleh dosen peneliti di UM.

Adapun hambatan yang dialami yang menyebabkan belum tercapainya target (100%) karena: 1) masih kurangnya pengalaman dosen/peneliti UM yang menulis di jurnal internasional, sehingga lebih banyak menghasilkan prosiding seminar internasional daripada artikel jurnal internasional. 2) proses penulisan pada jurnal internasional bereputasi memerlukan waktu yang relatif lama menyebabkan belum terpublikasinya beberapa artikel peneliti UM pada jurnal internasional terindeks pada tahun 2016. Tindak lanjut dari permasalahan tersebut di masa mendatang adalah memberikan dukungan kepada peneliti yang menulis di jurnal internasional melalui bantuan dana pengembangan SDM UM dan pendampingan oleh tim yang dibentuk UM (TPP) sehingga dapat menghasilkan artikel yang layak terbit di jurnal internasional bereputasi (terindeks). Selain itu, untuk meningkatkan publikasi internasional terindeks maka tindak lanjut yang diperlukan ke depan di UM ialah memberikan kemudahan finansial bagi peneliti untuk menulis di Jurnal Internasional serta memfasilitasi peneliti dalam penulisan dan penerbitan pada Jurnal Internasional. Data dukung disajikan pada Lampiran 13.

Sasaran strategis 4 menggunakan indikator jumlah perolehan HaKI, karena indikator-indikator tersebut juga digunakan Kemenristek Dikti dalam penentuan peringkat perguruan tinggi di Indonesia. Penggunaan indikator ini juga mendukung kebijakan rektor UM untuk meningkatkan jumlah HAKI dosen UM.

Capaian indikator jumlah HaKI yang diperoleh sebesar 62,9% (tercapai 44 dari target 70). Pencapaian ini hampir sama dengan pencapaian tahun 2015, yaitu sebesar 42. Jika dibandingkan dengan dengan target tahun 2019 pencapaian ini baru sekitar 50% (target 90). Beberapa penyebab belum tercapainya target ini antara lain disebabkan oleh: 1) Minimnya hasil penelitian yang berpotensi menghasilkan HaKI, 2) Lamanya proses pendaftaran dan pengajuan HaKI menyebabkan jumlah Haki yang tercatat masih rendah. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan ini adalah 1) melakukan pendampingan penulisan HaKI, 2) Sosialisasi dan mediasi yang dapat mempercepat proses pengusulan HaKI.

Proses peraian HaKI (paten) di Kementerian Hukum dan HAM RI memerlukan waktu cukup lama yaitu sekitar lima tahun sejak pendaftaran invensi/penemuan dosen/peneliti pada lembaga tersebut. HaKI merupakan sebuah *Guaranted*, yang menjadi kebanggaan bagi penemu/dosen/peneliti dan asset bagi keberhasilan perguruan tinggi/ lembaga UM dalam rangka pengembangan keilmuan. Untuk mengatasi hambatan dan permasalahan tersebut di atas, beberapa langkah antisipasi yang akan dilaksanakan di masa mendatang adalah: 1) Pelatihan pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kreatifitas peneliti/perekayasa, dosen, dan mahasiswa yang berpotensi menghasilkan paten yang di dalamnya memberikan pemahaman yang lebih untuk universitas, khususnya, peneliti/perekayasa, dosen, mahasiswa dan peneliti tentang pentingnya Hak atas Kekayaan Intelektual. 2) Mendorong peneliti untuk terus melakukan penelitian yang berpotensi menghasilkan paten. 3) Memberikan insentif dan hibah dalam rangka memotivasi peneliti melalui program-program yang terencana. 4) Melakukan mediasi dengan Kementerian Hukum dan HAM dalam hal kebijakan pemberian keringanan atau dispensasi mengenai biaya pemeliharaan paten untuk seorang peneliti/perekayasa/dosen/mahasiswa yang belum mampu untuk dikomersialkan. 5) Mendorong pertemuan antara penemu dan pengusaha serta industri sebagai pengguna karya penelitian yang telah memperoleh paten untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada pemilik paten untuk dapat dikomersialkan. Memberikan pemahaman kepada peneliti/perekayasa, dosen dan mahasiswa akan arti pentingnya Hak atas Kekayaan Intelektual. 6) Mengupayakan adanya mediasi antara Kementerian Hukum dan HAM dengan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam hal kebijakan pemberian keringanan maupun dispensasi bahkan bila dimungkinkan untuk dilakukan pembebasan biaya pemeliharaan *granteed* paten yang belum dapat dikomersialisasikan bagi peneliti/perekayasa/dosen/mahasiswa. 7) Menggiatkan pertemuan-pertemuan antara investor dengan dunia usaha maupun dunia industri sebagai pengguna hasil penelitian

yang memiliki paten agar lebih memberikan kesempatan para pemilik paten untuk mengkomersialisasikan hasil patennya.

Sasaran strategis kelima adalah peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sasaran strategis tersebut dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu a) Jumlah produk Inovasi dan b) Jumlah produk/hasil pengabdian kepada masyarakat. Capaian tahun 2016 dua indikator tersebut dibandingkan tahun 2015 dan target yang direncanakan tahun 2016 ditunjukkan pada tabel berikut.

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2015	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa	Jumlah produk Inovasi	100	75	59	135	228,8
	Jumlah produk/ hasil pengabdian kepada masyarakat	481	92	378	138	36,5

Ditetapkannya dua indikator pada sasaran strategis kelima, jumlah produk inovasi dan jumlah produk/hasil pengabdian kepada masyarakat dosen, ditetapkan dalam rangka melaksanakan salah satu isu terkini dalam pendidikan tinggi, yaitu pengembangan sumber daya manusia yang merupakan unsur strategis untuk mencapai visi dan misi lembaga secara efektif dan efisien. Secara riil dua indikator ini akan mendukung tercapainya visi UM sebagai perguruan tinggi yang unggul dan menjadi rujukan (GURU) dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi. Jumlah produk inovasi yang dimaksudkan adalah jumlah inovasi karya dosen dalam bentuk publikasi ilmiah. Sedangkan jumlah produk/hasil pengabdian kepada masyarakat dosen dimaksudkan jumlah laporan/publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen. Dengan demikian, ketercapaian dua indikator ini sangat meningkatkan kualitas publikasi ilmiah dosen yang merupakan salah satu komponen penilaian dalam penentuan peringkat perguruan tinggi di Indonesia yang tertuang dalam SK Menristekdikti No 492.A/M/Kp/VIII/2015 tentang Klasifikasi dan pemeringkatan Perguruan Tinggi di Indonesia tahun 2015.

Capaian indikator jumlah produk inovasi sebesar 228,8% (135 dari target 59). Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian untuk indikator ini sangat tinggi (lebih dari 100%). Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 156,2% (75 dari target 48), maka capaian indikator ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Bahkan bila dibandingkan dengan target tahun 2019 sebanyak 100 publikasi, maka capaian indikator ini sangat tinggi bahkan telah melampaui target. Pencapaian yang sangat baik ini didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah: 1) hampir semua civitas akademik UM yang terpacu dengan semangat UM sebagai *The Learning University* sehingga menciptakan banyak inovasi terutama dalam pembelajaran, 2) banyak dosen yang menerima hibah penelitian dengan dana DP2M wajib menghasilkan karya ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional terakreditasi, dan 3) banyak dosen yang juga melakukan kerjasama dengan beberapa Pemkab di Jawa Timur dan Balitbang Propinsi Jawa Timur.

Capaian indikator jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 36,5% (tercapai 138 dari target 378). Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat rendah (kurang dari 50%). Terjadi peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 150%. Capaian indikator ini bila dikaitkan dengan target tahun 2019 juga masih jauh dari harapan. Penyebab tidak tercapainya indikator tersebut antara lain: 1) jumlah lembaga penyedia dana untuk pengabdian di Indonesia terjadi pemangkasan anggaran, 2) jumlah dosen yang terlibat dalam pengabdian menurun karena ketatnya persaingan perolehan dana DP2M, 3) masih kurangnya pengalaman dosen UM yang menulis artikel hasil pengabdian, dan 4) proses penulisan artikel hasil pengabdian pada jurnal memerlukan waktu yang relatif lama menyebabkan belum terpublikasinya beberapa artikel dosen UM pada tahun 2016. Sebagai upaya untuk meningkatkan ketercapaian pada indikator ini, perlu pengembangan kualitas dosen dalam penyusunan proposal pengabdian agar mampu bersaing untuk memperoleh dana pengabdian dari beberapa lembaga baik pemerintah maupun swasta. Selain itu, untuk meningkatkan publikasi hasil pengabdian maka ke depan UM perlu memberikan pelatihan penulisan artikel dari hasil pengabdian agar memenuhi standar artikel ilmiah jurnal nasional. Data dukung disajikan pada Lampiran 14.

Sasaran strategis keenam yaitu Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi didukung oleh 4 indikator kinerja. Sebanyak 2 indikator kinerja capaiannya 100%, yaitu (1) Akreditasi Institusi dari target A terealisasi A, (2) Jumlah Prodi menerapkan SPMI dari target 107 prodi terealisasi 107 prodi. Sebanyak 1 indikator kinerja capaiannya lebih dari 100% , yaitu (1) Jumlah prodi terakreditasi A/B dari target 90 prodi dapat direalisasikan 91 prodi dengan persentase 101,11. Sebanyak 1 indikator kinerja lagi capaiannya tidak mencapai 100%, yaitu Jumlah prodi berakreditasi internasional dari target 1 prodi dan tidak terealisasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam

penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi yang terealisasi 100% lebih adalah 75% (3 indikator dari 4 indikator).

Rincian tingkat pencapaian Sasaran strategis keenam yaitu Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan adalah sebagai berikut.

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target 2015– 2019	Realisasi 2015	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi	Jumlah prodi terakreditasi A/B	105	85	90	91	101.11
	Jumlah prodi berakreditasi internasional	3	0	1	0	-
	Akreditasi Institusi	A	A	A	A	100.00
	Jumlah Prodi menerapkan SPMI	107	107	107	107	100.00

Indikator Kinerja 1 : “Jumlah prodi terakreditasi A/B”

- Untuk mengukur kuatnya kapasitas kelembagaan, salah satunya dengan melihat status akreditasi prodi-prodinya. Kapasitas kelembagaan akan kuat jika prodi-prodinya terakreditasi unggul (A/B). Jumlah prodi terakreditasi A/B juga perlu ditingkatkan, karena jumlah prodi yang terakreditasi A/B sangat dibutuhkan sebagai pendukung Universitas Negeri Malang (UM) untuk mengajukan sebagai PTBH. Standar nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) juga mempunyai indikator prodi terakreditasi A/B.
- Berdasarkan tahun berjalan, indikator mencapai realisasi 101,11% (dari target 90 terealisasi 91 prodi). Berdasarkan tahun sebelumnya terealisasi 107,06%. Berdasarkan periode jangka menengah terealisasi 86,67%.
- Keberhasilan tersebut didukung oleh kontribusi Satuan Penjaminan Mutu Universitas (SPM). Satuan Penjaminan Mutu selalu mengingatkan prodi untuk selalu memperbaiki akreditasi prodinya, satu tahun sebelum akreditasi berhasil. Selama menyusun akreditasi, SPM selalu mendampingi prodi. Bentuk pendampingan yang dilakukan SPM adalah 1) mengundang prodi untuk mengikuti lokakarya penyusunan borang dan evaluasi diri prodi dengan mendatangkan asesor BAN PT, 2) mendampingi merevisi, 3) meminta asesor BAN PT untuk mengoreksi, dan 4) mengirimkan berkas ke DIKTI.

Indikator Kinerja 2 : “Jumlah prodi berakreditasi internasional”

- Sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan di level internasional, maka prodi-prodinya harus terakreditasi internasional. Untuk itulah UM menetapkan Jumlah prodi berakreditasi internasional sebagai indikatornya. Jumlah prodi

berakreditasi internasional perlu ditingkatkan, karena Jumlah prodi berakreditasi internasional juga sangat dibutuhkan sebagai pendukung Universitas Negeri Malang (UM) untuk mengajukan sebagai PTBH. Standar nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) juga mempunyai Jumlah prodi berakreditasi internasional.

- b. Berdasarkan tahun berjalan, indikator mencapai realisasi 0% (dari target 1 prodi tidak terealisasi). Berdasarkan tahun sebelumnya terealisasi 0%. Berdasarkan periode jangka menengah terealisasi 0%.
- c. Ketidak berhasilan dalam mencapai target disebabkan oleh kesiapan prodi dalam menyusun Self Assessment Report (SAR). Di samping biaya yang harus mengajukan paling tidak 3 prodi, ketidakberhasilan juga disebabkan kemampuan prodi dalam menyusun SAR dalam bahasa Inggris perlu ditingkatkan. Usaha yang selama ini dilakukan adalah mengirim tim akreditasi internasional ke luar negeri untuk mendapatkan pelatihan tentang akreditasi internasional. Melalui SPM, prodi diarahkan untuk melakukan akreditasi internasional melalui lembaga akreditasi AUN-QA. Universitas Negeri Malang sudah menyiapkan 3 prodi untuk mengajukan akreditasi internasional AUN-QA tersebut yaitu Prodi Bahasa Inggris, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Geografi. Prodi yang sudah siap adalah Prodi Bahasa Inggris, tetapi karena paling tidak harus mengajukan 3 prodi, maka menunggu 2 prodi lainnya.

Indikator Kinerja 3 : “Akreditasi Institusi”

- a. Kelembagaan perguruan tinggi diukur kuatnya dengan akreditasi institusinya. Kelembagaan UM kuat jika akreditasi institusinya A. Akreditasi Institusi perlu dipertahankan, karena Akreditasi Institusi sangat dibutuhkan Universitas Negeri Malang (UM) untuk mendukung mengajukan sebagai PTBH. Standar nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) juga mempunyai indikator Akreditasi Institusi.
- b. Berdasarkan tahun berjalan, indikator mencapai realisasi 100% (dari target A terealisasi A). Berdasarkan tahun sebelumnya terealisasi 100%. Berdasarkan periode jangka menengah terealisasi 100%.
- c. Keberhasilan tersebut didukung oleh kontribusi TIK dan setiap prodi dalam menyiapkan data yang dibutuhkan dalam menyusun borang akreditasi. Di bawah koordinasi subbag perencanaan di bawah Wakil Rektor 4, dibentuk tim penyusun akreditasi institusi. Keanggotaan dipilih dari segala unsur yang sangat dibutuhkan dalam penyusunan akreditasi institusi UM.

Indikator Kinerja 4 : “Jumlah prodi menerapkan SPMI”

- a. Sistem Penjaminan Mutu Internal, menurut Dalam UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 7 ayat 3 huruf c, menyatakan Tugas dan wewenang Menteri atas penyelenggaraan Pendidikan Tinggi meliputi peningkatan penjaminan mutu. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu

pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Permendikbud No. 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, juga merujuk bahwa kapasitas kelembagaan akan membaik ditunjukkan dengan penerapan SPMI di setiap prodi. Jumlah prodi menerapkan SPMI perlu ditingkatkan, karena Jumlah prodi menerapkan SPMI sangat dibutuhkan Universitas Negeri Malang (UM) untuk mengajukan sebagai PTBH. Standar nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) juga mempunyai indikator Jumlah prodi menerapkan SPMI tersebut.

- b. Berdasarkan tahun berjalan, indikator mencapai realisasi 100% (dari target 107 prodi terealisasi 107 prodi). Berdasarkan tahun sebelumnya terealisasi 100%. Berdasarkan periode jangka menengah terealisasi 100%.
- c. Keberhasilan tersebut didukung oleh SPM dalam membangun pola penjaminan mutu internalnya. Di lingkup universitas ada SPM yang bertanggung jawab kepada rektor, di unit fakultas ada Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang bertanggung jawab pada SPM, sedangkan di jurusan ada Gugus Penjaminan Mutu (GPM) yang bertanggung jawab pada UPM. Setiap ada bimbingan teknis yang dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Penjaminan Mutu, selalu langsung diturunkan pada UPM dan GPM.

Sasaran strategis ketujuh yaitu Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai income generator didukung oleh satu indikator yaitu Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator.

Rincian tingkat pencapaian Sasaran strategis ketujuh yaitu Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai income generator adalah sebagai berikut.

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target 2015 - 2019	Realisasi 2015	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai income generator	Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator	1	1	1	1	100.00

Indikator Kinerja 1: “Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator”

- a. Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator perlu ditingkatkan, karena Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator sangat dibutuhkan Universitas Negeri Malang (UM) sebagai syarat untuk mengajukan sebagai PTBH. Standar nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) juga mempunyai indikator Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator tersebut.
- b. Berdasarkan tahun berjalan, indikator mencapai realisasi 100% (dari target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen). Berdasarkan tahun sebelumnya terealisasi 100%. Berdasarkan periode jangka menengah terealisasi 100%.
- c. Keberhasilan tersebut didukung oleh tim penyusun dokumen yang langsung didampingi oleh ahli dari kementerian. Setiap ada bimbingan teknis dari kementerian, UM selalu tim untuk mengikuti bintek tersebut. Berdasarkan hasil bintek tersebut dibuatlah Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator.

Sasaran strategis kedelapan yaitu Meningkatnya status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional didukung oleh tiga indikator yaitu 1) Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH, 2) Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH, dan Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM.

Rincian tingkat pencapaian Sasaran strategis kedelapan yaitu Meningkatnya status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional adalah sebagai berikut.

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target 2015–2019	Realisasi 2015	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
Meningkatnya status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional	Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH	1	1	1	1	100.00
	Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH	1	1	1	1	100.00
	Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM	1	1	1	1	100.00

Berdasarkan tabel di atas, nampak bahwa ketiga indikator sudah mencapai 100%
Indikator Kinerja 1 : “Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH”

- a. Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH perlu ditingkatkan, karena Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH sangat dibutuhkan Universitas Negeri Malang (UM) untuk mengajukan sebagai PTBH.
- b. Berdasarkan tahun berjalan, indikator mencapai realisasi 100% (dari target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen). Berdasarkan tahun sebelumnya terealisasi 100%. Berdasarkan periode jangka menengah terealisasi 100%.
- c. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya tim khusus penyusun dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH tersebut. Tim terdiri dari mantan pejabat dan pejabat UM yang tahu persis tentang keuniversitasan. Tim juga mengundang narasumber dari kementerian untuk mendampingi penyusunan dokumen tersebut.

Indikator Kinerja 2 : “Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH”

- a. Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH perlu ditingkatkan, karena Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH sangat dibutuhkan Universitas Negeri Malang (UM) untuk mengajukan sebagai PTBH.
- b. Berdasarkan tahun berjalan, indikator mencapai realisasi 100% (dari target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen). Berdasarkan tahun sebelumnya terealisasi 100%. Berdasarkan periode jangka menengah terealisasi 100%.
- c. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya tim khusus penyusun Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH tersebut. Tim terdiri dari mantan pejabat dan pejabat UM yang tahu persis tentang keuniversitasan. Tim juga mengundang narasumber dari kementerian untuk mendampingi penyusunan dokumen tersebut.

Indikator Kinerja 3: “Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM”

- a. Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM perlu ditingkatkan, karena Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM sangat dibutuhkan Universitas Negeri Malang (UM) untuk mengajukan sebagai PTBH.
- b. Berdasarkan tahun berjalan, indikator mencapai realisasi 100% (dari target 1 dokumen terealisasi 1 dokumen). Berdasarkan tahun sebelumnya terealisasi 100%. Berdasarkan periode jangka menengah terealisasi 100%.
- c. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya tim khusus penyusun Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM tersebut. Tim terdiri dari mantan pejabat dan pejabat UM yang tahu persis tentang keuniversitasan. Tim juga mengundang narasumber dari kementerian untuk mendampingi penyusunan dokumen tersebut.

B. REALISASI ANGGARAN

Secara keseluruhan, dari kedelapan sasaran strategis yang menjadi program Universitas Negeri Malang dengan pagu/target anggaran sebesar Rp.496.566.252.000,00 diserap Rp.449.991.871.453,00 (90,62%). Tidak diserapnya anggaran 100% dikarenakan adanya 8 kali revisi (pertama tanggal 17 maret 2016, kedua 29 maret 2016, ketiga 4 mei 2016, keempat 1 juli 2016, kelima 1 september 2016, keenam 20 september 2016, ketujuh 2 november 2016, dan kedelapan 21 november 2016) dan terdapatnya peraturan baru dari Pemerintah dalam penggunaan keuangan negara. Di samping itu, terdapat anggaran pembangunan gedung dari dana PNBPN yang dapat ditunda pada tahun 2016.

Berdasarkan pagu bayar keuangan, dapat dipilah menjadi 3. Belanja Pegawai dengan pagu anggaran Rp.171.109.538.000.00 terserap Rp.165.836.100.150.00 dengan persentase keterserapan 96,92%. Belanja Barang dengan pagu anggaran Rp.254.088.913.000.00 terserap Rp.227.734.393.615.00 dengan persentase keterserapan 89,63%. Belanja Modal dengan pagu anggaran Rp. 71.367.801.000.00 terserap Rp. 56.421.377.688.00 dengan persentase keterserapan 79.06%

Tingkat capaian anggaran atau serapan dana untuk 25 indikator kinerja diuraikan sebagai berikut.

1. Kegiatan promosi yang dilakukan hanya sedikit mengeluarkan dana, di antaranya kunjungan ke sekolah-sekolah dilakukan secara lebih aktif, leaflet, brosur, dan internet. Selain itu, tidak ada komponen honor pada kepanitiaan penerimaan mahasiswa baru karena UM sudah berstatus BLU sehingga semua kegiatan masuk dalam perhitungan remunerasi.
2. Saat pelaksanaan penyusunan borang dilakukan secara bersamaan dari beberapa prodi sehingga biaya lebih efisien yang dikoordinasikan oleh SPM UM. Selain itu, SPM UM juga mengadakan kegiatan lokakarya penyusunan borang akreditasi prodi. Kegiatan ini berdampak pada meningkatnya pemahaman dan strategi prodi dalam menyusun borang, sehingga lama penyusunan borang bisa lebih efektif.
3. Pihak pengadaan memperketat proses lelang sehingga diperoleh buku dengan harga terendah. Selain itu saat merancang pembelian buku berbahasa Inggris dengan mematok harga tertinggi, namun dalam pelaksanaannya bisa diperoleh harga yang lebih rendah. Banyak buku-buku yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
4. Pembelian buku-buku perpustakaan dengan dana BOPTN didukung oleh (a) perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika karena saat menyusun anggaran diasumsikan dengan kurs tertinggi, (b) penurunan harga yang diakibatkan judul-judul buku telah diterjemahkan versi bahasa Indonesia yang saat direncanakan judul buku berbahasa Inggris, dan (3) upaya pengelola untuk menekan harga serendah mungkin dari rekanan
5. Pihak pengadaan memperketat proses lelang sehingga diperoleh peralatan yang sesuai dengan harga lebih rendah dari rencana.

6. Terlalu sedikit PT yang menjadi sasaran dengan dana yang cukup kecil juga untuk tingkat UM. Ke depan UM harus merancang kerjasama yang lebih banyak dengan dana yang cukup besar sebagai tambahan untuk dana operasional apalagi ke depan UM akan meningkatkan statusnya menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PT BH).

Selain itu, tidak terserapnya anggaran secara maksimal disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) apa penghematan pada biaya perjalanan, (2) adanya penghematan biaya akomodasi dan konsumsi pada beberapa kegiatan pelatihan tenaga kependidikan, karena pada perencanaan kegiatan akan dilakukan di hotel, namun dalam pelaksanaan kegiatan diadakan di kampus, (3) pengadaan bahan cetakan untuk menunjang kegiatan pelatihan semula direncanakan dicetak di luar, namun dalam pelaksanaan dicetak oleh penerbitan UM sehingga terjadi penghematan biaya.

Anggaran yang tersedia tidak terserap 100% juga disebabkan oleh (1) DIPA yang diturunkan kementerian pada awalnya banyak yang dicadangkan, (2) usulan revisi memerlukan waktu, (3) aturan tentang beban lebih mengajar banyak mengalami perubahan, dan (4) terdapat aturan bahwa dana PNBK yang tidak terserap bisa menjadi saldo tahun 2017. Pemberian honorarium terkait kegiatan pengajaran yang tidak menggunakan tarif maksimal juga menyebabkan tidak maksimalnya serapan.

Sebenarnya pencapaian ini sudah baik, tetapi memang belum sempurna 100%. Hal ini juga disebabkan ketidaksesuaian antara detail akun yang ada dengan pengeluaran. Hal ini diatasi melalui revisi, tetapi karena mata anggaran yang akan direvisi dari mata anggaran perjalanan dan bersamaan dengan kebijakan Pemerintah, maka usulan revisi UM tidak disetujui. Terdapat anggaran yang bisa ditunda pada tahun 2017. Misalnya, anggaran yang dialokasikan untuk pembayaran evaluasi dan beban lebih pembelajaran semester gasal 2016/2017 serta kegiatan PPGT KT PTB yang akan dibayarkan pada awal Januari 2017. Dana tidak terserap maksimal juga disebabkan oleh pembiayaan ganda. Sebagai contoh, kegiatan kuliah tamu dilaksanakan melalui dana BOPTN. Pemberian honorarium terkait kegiatan pengajaran yang tidak menggunakan tarif maksimal juga menyebabkan tidak maksimalnya serapan. Kebijakan tentang tunjangan kinerja dan remunerasi dosen juga menyebabkan serapan dana honorarium rendah.

Ketidakterserapan anggaran tersebut juga disebabkan beberapa hal. Pertama, harga penawaran rekanan pasti lebih rendah dari pagu anggaran sehingga serapannya pasti lebih rendah dari 100%. Kedua, pembangunan gedung berakhir pada akhir tahun sehingga pengadaan peralatan pendukung kelengkapan gedung tidak bisa dilaksanakan. Ketiga, sejumlah pembangunan/perbaikan gedung ditunda pelaksanaannya karena akan ada pembangunan yang lebih besar lagi sehingga dana tersebut belum digunakan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis capaian sasaran dan akuntabilitas keuangan, hasil kinerja Universitas Negeri Malang pada tahun 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Capaian sasaran strategis “*penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul*” dinilai cukup berhasil. Sasaran strategis pertama yaitu *penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul* didukung oleh tujuh indikator kinerja: (1) rata-rata lama studi S-1, (2) rata-rata IPK lulusan S-1, (3) jumlah laboratorium bersertifikat, (4) rasio dosen terhadap mahasiswa, (5) jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik, (6) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-2, (7) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-3. Target ketercapaian dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut: (1) rata-rata lama studi S-1 adalah 9,20 semester; (2) rata-rata IPK lulusan S-1 adalah 3,30; (3) rasio dosen terhadap mahasiswa adalah 1: 27; (4) jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik adalah 867 orang (94%); (5) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-2 adalah 559 orang (61%); (6) jumlah/persentase dosen berkualifikasi S-3 adalah 358 orang (39%). Indikator kinerja jumlah laboratorium bersertifikat belum ditargetkan tercapai pada tahun 2016.
2. Untuk mengukur capaian sasaran strategis pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional ini dirinci menjadi 5 (lima) indikator, yaitu (1) masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan, (2) Jumlah/persentase lulusan yang langsung bekerja, (3) Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi, (4) Jumlah/persentase mahasiswa penerima beasiswa dan (5) Jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional. dari 5 (lima) indikator yang tercapai 100% ada 4 (empat), yaitu indikator (1) masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan, (2) Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi, (3) jumlah lulusan yang langsung bekerja dan (4) jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional. Sedangkan 1 (satu) indikator yang lain belum mencapai 100%. Faktor-faktor pendukung ketercapaian indikator masa tunggu lulusan, peningkatan jumlah lulusan yang langsung bekerja dan jumlah mahasiswa yang berprestasi adalah Program-program peningkatan mutu lulusan antara lakukan melalui peningkatan proses perkuliahan dan pembimbingan serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang terus ditingkatkan. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran, UM setiap tahun telah menjalankan audit mutu akademik yang dilaksanakan oleh Satuan Penjaminan Mutu (SPM). Sedangkan untuk menjamin relevansi lulusan dengan kebutuhan masyarakat UM selalu menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga mitra. Lembaga-lembaga yang telah bekerja sama seperti tingkat kementerian, pemerintah daerah baik tingkat provinsi maupun Kabuten/Kota dan

- lembaga swata baik berupa perusahaan maupun organisasi nirlaba. Ketidak tercapaian jumlah lulusan yang bersertifikat disebabkan program pendidikan profesi dijalankan masih terbatas pada PPG pasca SM3T sedangkan pendidikan profesi yang lain (akuntansi dan teknik) belum berjalan. Sedangkan turunnya jumlah mahasiswa penerima beasiswa disebabkan alokasi anggaran beasiswa dari kementerian memang turun.
3. Sasaran strategis 3 menggunakan indikator jumlah publikasi nasional terakreditasi sebesar 90% (target 140 tercapai 126). Penyebab tidak tercapainya indikator tersebut antara lain: 1) jumlah jurnal yang terakreditasi di Indonesia sangat terbatas, karena banyak jurnal yang akreditasinya turun (dari terakreditasi menjadi tidak terakreditasi). 2) dosen yang terlibat dalam penelitian dengan dana DP2M diarahkan untuk menghasilkan artikel yang dimuat dalam jurnal internasional. Capaian indikator jumlah publikasi internasional sebesar 69,3% (tercapai 208 dari target 300). Hal ini menunjukkan bahwa target yang direncanakan hampir tercapai 100%. Pencapaian yang cukup baik tersebut didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah: 1) setiap dosen yang menerima hibah penelitian dengan dana DP2M wajib menghasilkan karya ilmiah yang dimuat pada jurnal internasional bereputasi.
 4. Sasaran strategis 4 dengan indikator jumlah HaKI yang diperoleh capaian sebesar 62,9% (tercapai 44 dari target 70). Beberapa penyebab belum tercapainya target ini antara lain disebabkan oleh: 1) Minimnya hasil penelitian yang berpotensi menghasilkan HaKI, 2) Lamanya proses pendaftaran dan pengajuan HaKI menyebabkan jumlah Haki yang tercatat masih rendah. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan ini adalah 1) melakukan pendampingan penulisan HaKI, 2) Sosialisasi dan mediasi yang dapat mempercepat proses pengusulan HaKI.
 5. Sasaran strategis kelima adalah peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sasaran strategis tersebut dijabarkan menjadi dua indikator, yaitu a) Jumlah produk INOVASI dan b) Jumlah produk/hasil pengabdian kepada masyarakat. Capaian indikator jumlah produk inovasi sebesar 228,8% (135 dari target 59). Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian untuk indikator ini sangat tinggi (lebih dari 100%). Pencapaian yang sangat baik ini didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah: 1) hampir semua civitas akademik UM yang terpacu dengan semangat UM sebagai *The Learning University* sehingga meniptakan banyak inovasi terutama dalam pembelajaran, 2) banyak dosen yang menerima hibah penelitian dengan dana DP2M wajib menghasilkan karya ilmiah yang dimuat pada jurnal nasional terakreditasi, dan 3) banyak dosen yang juga melakukan kerjasama dengan beberapa Pemkab di Jawa Timur dan Balitbang Propinsi Jawa Timur. Capaian indikator jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebesar 36,5% (tercapai 138 dari target 378). Hasil tersebut menunjukkan hasil yang sangat rendah (kurang dari 50%). Penyebab tidak tercapainya indikator tersebut antara lain: 1) jumlah lembaga penyedia dana untuk pengabdian di Indonesia terjadi pemangkasan anggaran, 2) jumlah dosen yang terlibat

- dalam pengabdian menurun karena ketatnya persaingan perolehan dana DP2M, 3) masih kurangnya pengalaman dosen UM yang menulis artikel hasil pengabdian, dan 4) proses penulisan artikel hasil pengabdian pada jurnal memerlukan waktu yang relatif lama menyebabkan belum terpublikasinya beberapa artikel dosen UM pada tahun 2016.
6. Capaian sasaran strategis keenam dengan program Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi rata-rata adalah 75%. Dari 4 indikator tersebut, 3 indikator mencapai 100%, sedangkan sisanya (1 indikator) tidak tercapai. Indikator kinerja yang capaiannya lebih dari 100% adalah indikator kinerja yang terkait dengan (1) Jumlah prodi terakreditasi A/B, (2) Akreditasi Institusi, dan (3) Jumlah Prodi menerapkan SPMI.
 7. Capaian sasaran strategis ketujuh dengan program Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai income generator rata-rata adalah 100%. Sasaran strategis ketujuh hanya didukung oleh satu indikator yaitu Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator dengan capaian 100%.
 8. Capaian sasaran strategis kedelapan dengan program Meningkatnya status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional rata-rata adalah 100%. Dari 3 indikator tersebut, semua indikator mencapai 100%. Ketiga indikator tersebut adalah (1) Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH, (2) Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH, dan (3) Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM.
 9. Secara keseluruhan terdapat 25 indikator, sedangkan indikator yang mendapai 100% ke atas berjumlah 14 indikator, maka pencapaian indikator kinerjanya mencapai 56 %. Secara keseluruhan, dari kedelapan sasaran strategis yang menjadi program Universitas Negeri Malang (UM) dengan pagu/target anggaran sebesar Rp.496.566.252.000,00 diserap Rp.449.991.871.453,00 (90,62%). Tidak diserapnya anggaran 100% dikarenakan adanya 8 kali revisi (pertama tanggal 17 Maret 2016, kedua 29 Maret 2016, ketiga 4 Mei 2016, keempat 1 Juli 2016, kelima 1 September 2016, keenam 20 September 2016, ketujuh 2 November 2016, dan kedelapan 21 November 2016) dan terdapatnya peraturan baru dari Pemerintah dalam penggunaan keuangan negara. Di samping itu, terdapat anggaran pembangunan gedung dari dana PNBPN yang dapat ditunda pada tahun 2016. Sebenarnya pencapaian ini sudah baik, tetapi memang belum sempurna 100%. Hal ini juga disebabkan ketidaksesuaian antara detail akun yang ada dengan pengeluaran. Hal ini diatasi melalui revisi, tetapi karena mata anggaran yang akan direvisi dari mata anggaran perjalanan dan bersamaan dengan kebijakan Pemerintah, maka usulan revisi UM tidak disetujui. Terdapat anggaran yang bisa ditunda pada tahun 2017. Misalnya, anggaran yang dialokasikan untuk pembayaran evaluasi dan beban lebih pembelajaran semester gasal 2016/2017 serta kegiatan PPGT KT PTB yang akan dibayarkan pada awal Januari 2017. Dana tidak terserap maksimal juga disebabkan oleh pembiayaan ganda. Sebagai contoh, kegiatan kuliah tamu dilaksanakan melalui dana BOPTN. Pemberian honorarium terkait kegiatan pengajaran yang tidak menggunakan tarif maksimal juga menyebabkan tidak maksimalnya serapan.

Kebijakan tentang tunjangan kinerja dan remunerasi dosen juga menyebabkan serapan dana honorarium rendah.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis kinerja tahun 2016, untuk memperbaiki kinerja tahun yang akan datang, maka disarankan sebagai berikut.

1. Penetapan peraturan baru terkait keuangan negara diikuti oleh revisi DIPA yang relevan.
2. Perencanaan berupa RBA harus melibatkan setiap unit dan diusulkan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Kemenkeu.
3. Revisi DIPA diharapkan tidak lagi dilakukan pada akhir tahun sehingga menyebabkan tidak memungkinkan kegiatan untuk dilakukan.
4. Perencanaan target yang ada di Renstra Universitas hendaknya berpijak pada realisasi tahun terakhir sehingga realistis.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Perjanjian Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016 UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul	Rata-rata lama studi S1	9,20 smt
	Rata-rata IPK lulusan S1	3,30
	Jumlah laboratorium bersertifikat	0
	Rasio dosen terhadap mahasiswa	1 : 27
	Jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik	867 (94%)
	Jumlah/persentase dosen berkualifikasi S2	559 (61%) 938 (96%)
	Jumlah/persentase dosen berkualifikasi S3	379 (39%)
Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional	Masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan	4,2 bln
	Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi	200 (4,48%)
	Jumlah/persentase lulusan yang langsung bekerja	2.150 (38%)
	Jumlah/persentase mahasiswa penerima beasiswa	7.130 (22%)
	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional	28
Meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional	Jumlah publikasi nasional	80
	Jumlah publikasi internasional	300
Meningkatnya pemerolehan HaKI	Jumlah HKI yang dihasilkan	70
Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa	Jumlah produk INOVASI	59
	Jumlah produk/hasil pengabdian kepada masyarakat	378
Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi	Jumlah prodi terakreditasi A/B	90
	Jumlah prodi berakreditasi internasional	1
	Akreditasi Institusi	A
	Jumlah Prodi menerapkan SPMI	107
Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai <i>income generator</i>	Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi <i>income generator</i>	1



Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional	Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH	1
	Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH	1
	Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM	1

Kegiatan	Anggaran
1. Dukungan Manajemen PTN/KOPERTIS	Rp 187.797.538.000,00
2. Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi	Rp 308.768.714.000,00
3. Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi	Rp 880.000.000,00



Lampiran 2: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

Sasaran Startegis	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2015	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang unggul	Rata-rata lama studi S1	9,00 smt	8,88 smt	9,20 smt	8,87 smt	104
	Rata-rata IPK lulusan S1	3,37	3,39	3,30	3,42	104
	Jumlah laboratorium bersertifikat	1	0	0	0	--
	Rasio dosen terhadap mahasiswa	1 : 33	1 : 30	1 : 27	1 : 33	78
	Jumlah/persentase dosen bersertifikat pendidik	867 (94%)	770	867 (94%)	774 (84%)	89
	Jumlah/persentase dosen berkualifikasi S2	422 (46%)	550	559 (61%) 938 (96%)	537 (58%) 881 (95%)	96
	Jumlah/persentase dosen berkualifikasi S3	495 (54%)	351	379 (39%)	344 (37%)	91
Pencapaian lulusan yang unggul, relevan, dan keberterimaan tinggi secara nasional dan regional	Masa tunggu lulusan mendapat pekerjaan	4.34 bln	4,1 bln	4,2 bln	3,8 bln	110,5
	Jumlah/persentase lulusan bersertifikat kompetensi/profesi	200	178	200 (4,48%)	208	104
	Jumlah/persentase lulusan yang langsung bekerja	2.260 (40%)	2.102 (37,2%)	2.150 (38%)	2.225	103,4
	Jumlah/persentase mahasiswa penerima beasiswa	20	7.131 (21,4%)	7.130 (22%)	6.631 (20,3%)	93
	Jumlah mahasiswa berprestasi nasional dan internasional	150	112	130	249	192
Meningkatnya jumlah publikasi nasional dan internasional	Jumlah publikasi nasional	180	108	140	126	90
	Jumlah publikasi internasional	970	182	300	208	69,3
Meningkatnya pemerolehan HaKI	Jumlah HaKI yang dihasilkan	90	42	70	44	62,9
Peningkatan kualitas	Jumlah produk INOVASI	100	75	59	135	228,8%

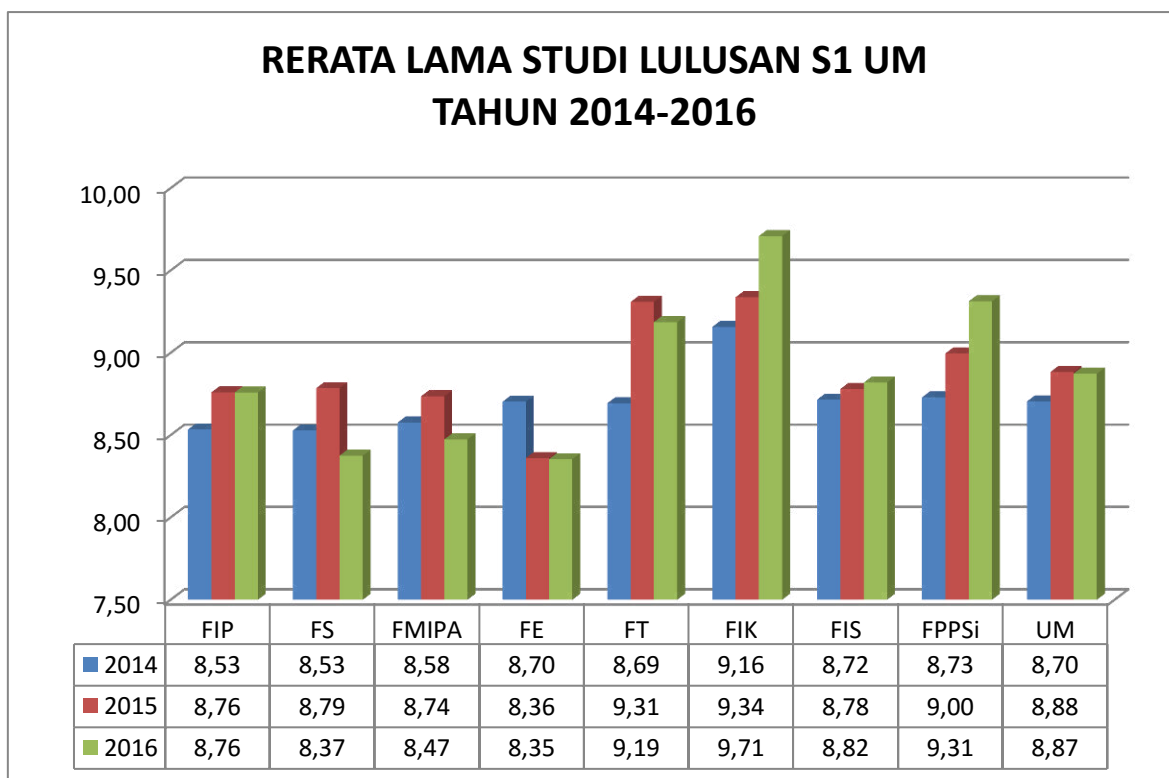
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2015-2019	Realisasi 2015	Tahun 2016		
				Target	Realisasi	%
pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil-hasil kajian dan penelitian untuk mendukung pengembangan pendidikan, memajukan kesejahteraan masyarakat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa	Jumlah produk/ hasil pengabdian kepada masyarakat	481	92	378	138	36,5%
Menguatnya kapasitas kelembagaan dalam penyelenggaraan layanan tri dharma perguruan tinggi	Jumlah prodi terakreditasi A/B	105	85	90	91	101.11
	Jumlah prodi berakreditasi internasional	3	0	1	0	-
	Akreditasi Institusi	A	A	A	A	100.00
	Jumlah Prodi menerapkan SPMI	107	107	107	107	100.00
Penguatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola asset sebagai income generator	Dokumen pedoman penggunaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan asset yang menjadi income generator	1	1	1	1	100.00
Meningkatnya status kelembagaan menjadi PTN BH dan reputasi institusi pada skala nasional dan internasional	Dokumen naskah akademik usulan menjadi PTN BH	1	1	1	1	100.00
	Dokumen peraturan peralihan menjadi PTN BH	1	1	1	1	100.00
	Dokumen pedoman tata kelola kelembagaan PTN BH UM	1	1	1	1	100.00

Lampiran 3: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

RATA-RATA LAMA STUDI LULUSAN S1 TAHUN 2014-2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No.	Fakultas	2014		2015		2016	
		Jumlah Lulusan	Rerata Lama Studi	Jumlah Lulusan	Rerata Lama Studi	Jumlah Lulusan	Rerata Lama Studi
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	722	8,53	904	8,76	848	8,76
2	Fakultas Sastra	686	8,53	757	8,79	723	8,37
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	637	8,58	627	8,74	593	8,47
4	Fakultas Ekonomi	713	8,70	796	8,36	949	8,35
5	Fakultas Teknik	509	8,69	624	9,31	595	9,19
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	256	9,16	209	9,34	171	9,71
7	Fakultas Ilmu Sosial	422	8,72	480	8,78	454	8,82
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	89	8,73	88	9,00	119	9,31
UM		4.034	8,70	4.485	8,88	4.452	8,87

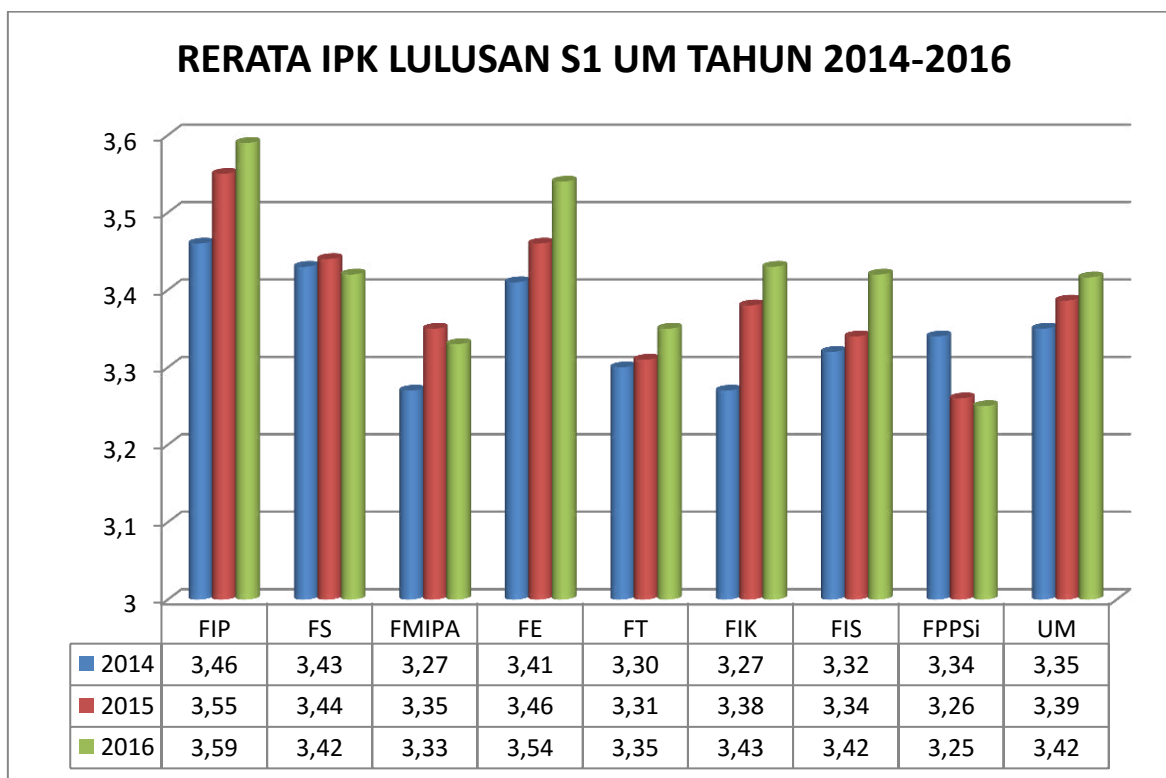


Lampiran 4: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

RATA-RATA IPK LULUSAN S1 TAHUN 2014-2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No.	Fakultas	2014		2015		2016	
		Jumlah Lulusan	Rerata IPK	Jumlah Lulusan	Rerata IPK	Jumlah Lulusan	Rerata IPK
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	722	3,46	904	3,55	848	3,59
2	Fakultas Sastra	686	3,43	557	3,44	723	3,42
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	637	3,27	627	3,35	593	3,33
4	Fakultas Ekonomi	713	3,41	796	3,46	949	3,54
5	Fakultas Teknik	509	3,30	624	3,31	595	3,35
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	256	3,27	209	3,38	171	3,43
7	Fakultas Ilmu Sosial	422	3,32	480	3,34	454	3,42
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	89	3,34	88	3,26	119	3,25
UM		4.034	3,35	4.285	3,39	4.452	3,42

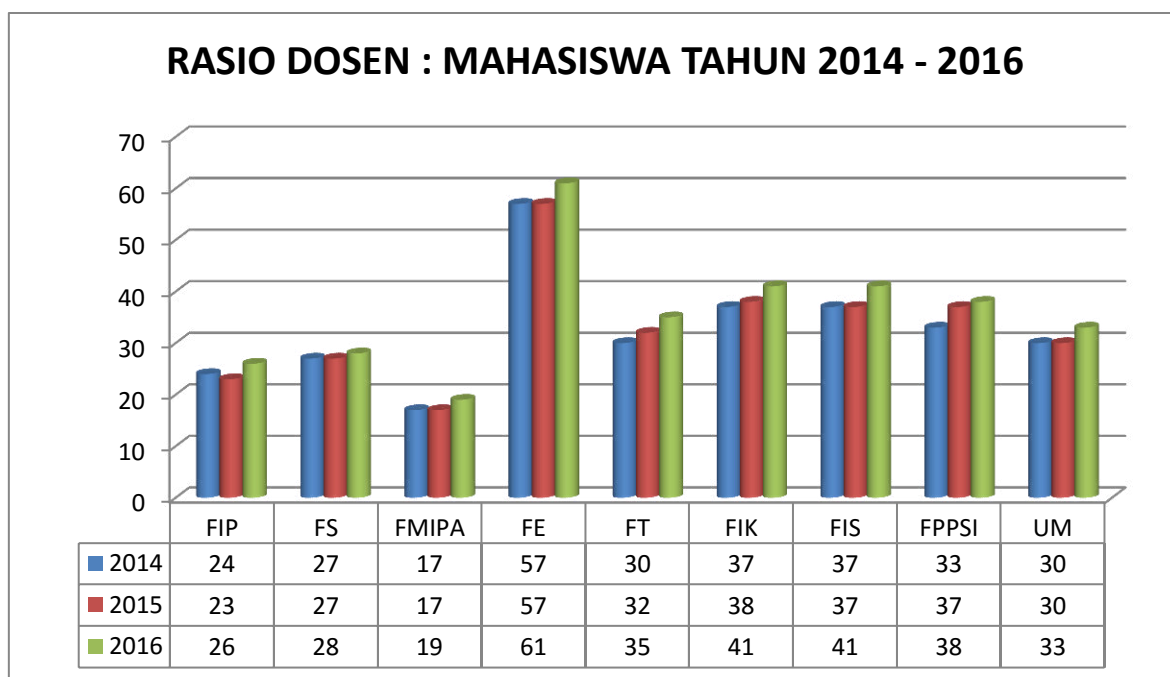


Lampiran 5: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

RASIO DOSEN: MAHASISWA TAHUN 2014 - 2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No	Fakultas	2014			2015			2016		
		Jml Dosen	Jml Mhs	Rasio	Jml Dosen	Jml Mhs	Rasio	Jml Dosen	Jml Mhs	Rasio
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	159	3.893	24	162	3.751	23	154	3.982	26
2	Fakultas Sastra	164	4.485	27	163	4.479	27	161	4.522	28
3	Fakultas Matematika dan IPA	189	3.204	17	194	3.269	17	188	3.505	19
4	Fakultas Ekonomi	94	5.349	57	98	5.575	57	96	5.820	61
5	Fakultas Teknik	166	5.037	30	164	5.185	32	156	5.486	35
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	47	1.756	37	50	1.907	38	50	2.066	41
7	Fakultas Ilmu Sosial	77	2.887	37	84	3.089	37	81	3.302	41
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	21	684	33	21	768	37	21	803	38
UM		917	27.295	30	936	28.023	30	907	29.486	33

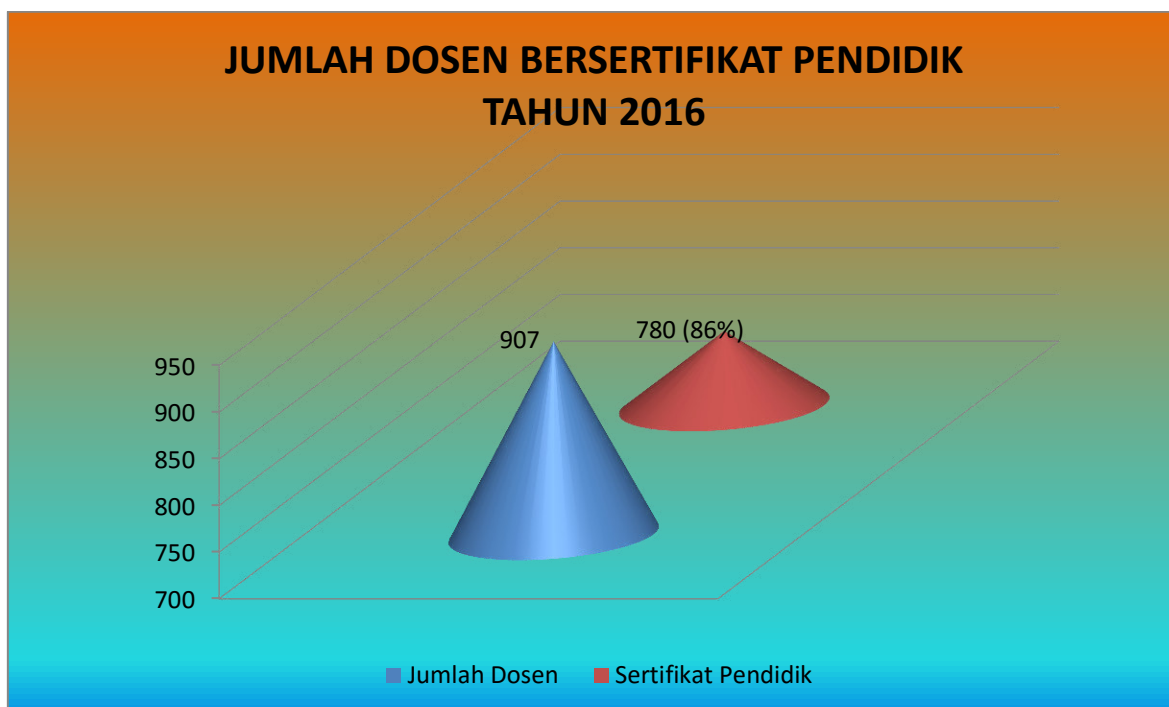


Lampiran 6: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

PERSENTASE DOSEN BERSERTIFIKAT PENDIDIK TAHUN 2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No	Fakultas	Jumlah Dosen	Sertifikat Pendidik	%
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	154	131	85,06%
2	Fakultas Sastra	161	140	86,96%
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	188	162	86,17%
4	Fakultas Ekonomi	96	84	87,50%
5	Fakultas Teknik	156	140	89,74%
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	50	37	74,00%
7	Fakultas Ilmu Sosial	81	69	85,19%
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	21	17	80,95%
UM		907	780	

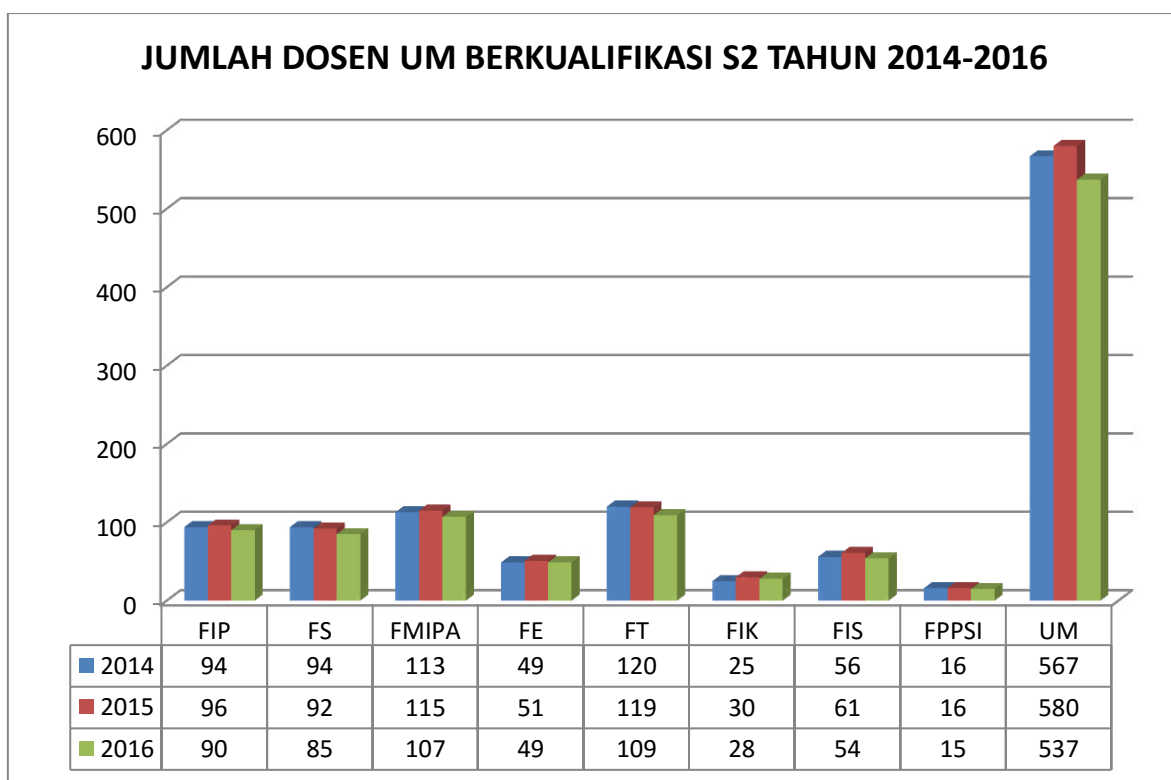


Lampiran 7: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

JUMLAH/PERSENTASE DOSEN BERKUALIFIKASI S2 TAHUN 2014-2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No	Fakultas	2014			2015			2016		
		Jml Dosen	S2	%	Jml Dosen	S2	%	Jml Dosen	S2	%
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	159	94	59,12	162	96	59,26	154	90	58,44
2	Fakultas Sastra	164	94	57,32	163	92	56,44	161	85	52,80
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	189	113	59,79	194	115	59,28	188	107	56,91
4	Fakultas Ekonomi	94	49	52,13	98	51	52,04	96	49	51,04
5	Fakultas Teknik	166	120	72,29	164	119	72,56	156	109	69,87
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	47	25	53,19	50	30	60,00	50	28	56,00
7	Fakultas Ilmu Sosial	77	56	72,73	84	61	72,62	81	54	66,67
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	21	16	76,19	21	16	76,19	21	15	71,43
UM		917	567	61,83	936	580	61,97	907	537	59,21

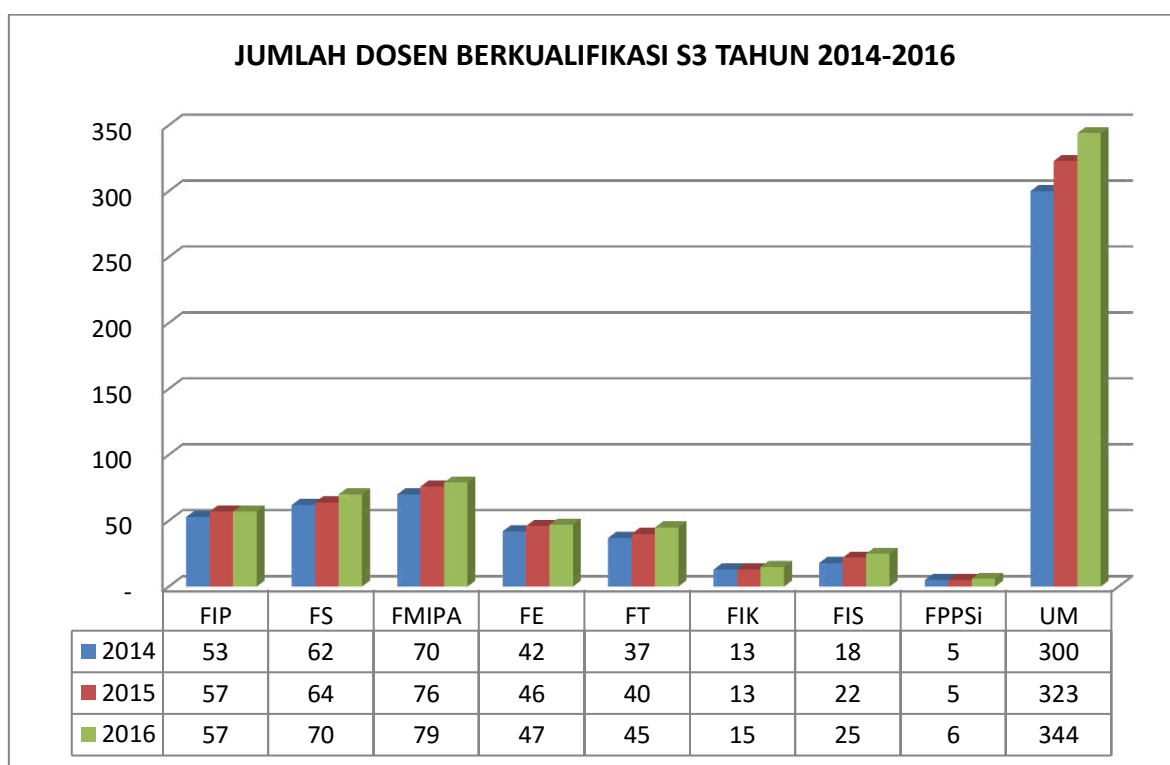


Lampiran 8: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

JUMLAH/PERSENTASE DOSEN BERKUALIFIKASI S3 TAHUN 2014-2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No	Fakultas	2014			2015			2016		
		Jml Dosen	S3	%	Jml Dosen	S3	%	Jml Dosen	S3	%
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	159	53	33,33	162	57	35,19	154	57	37,01
2	Fakultas Sastra	164	62	37,80	163	64	39,26	161	70	43,48
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	189	70	37,04	194	76	39,18	188	79	42,02
4	Fakultas Ekonomi	94	42	44,68	98	46	46,94	96	47	48,96
5	Fakultas Teknik	166	37	22,29	164	40	24,39	156	45	28,85
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	47	13	27,66	50	13	26,00	50	15	30,00
7	Fakultas Ilmu Sosial	77	18	23,38	84	22	26,19	81	25	30,86
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	21	5	23,81	21	5	23,81	21	6	28,57
UM		917	300	32,72	936	323	34,51	907	344	37,93

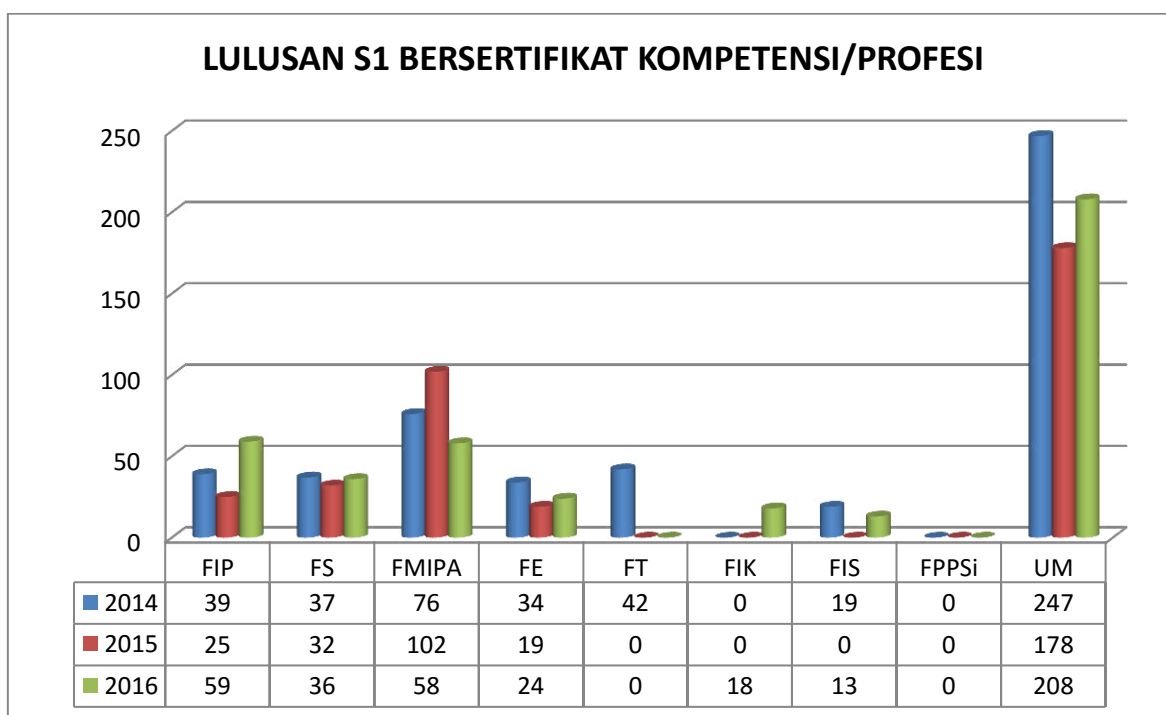


Lampiran 9: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

JUMLAH LULUSAN BERSERTIFIKAT KOMPETENSI/PROFESI S1 TAHUN 2014 - 2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No	Fakultas	2014			2015			2016		
		Jml Lulusan	Jumlah Lulus PPG	%	Jml Lulusan	Jumlah Lulus PPG	%	Jml Lulusan	Jumlah Lulus PPG	%
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	722	39	5,4	904	25	2,77	848	59	6,96
2	Fakultas Sastra	686	37	5,39	557	32	5,75	723	36	4,98
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	637	76	11,9	627	102	16,27	593	58	9,78
4	Fakultas Ekonomi	713	34	4,77	796	19	2,39	949	24	2,53
5	Fakultas Teknik	509	42	8,25	624	0	0,00	595	0	0
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	256	0	0	209	0	0,00	171	18	10,5
7	Fakultas Ilmu Sosial	422	19	4,5	480	0	0,00	454	13	2,86
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	89	0	0	88	0	0,00	119	0	0
UM		4034	247	6,12	4285	178	4,15	4452	208	4,67

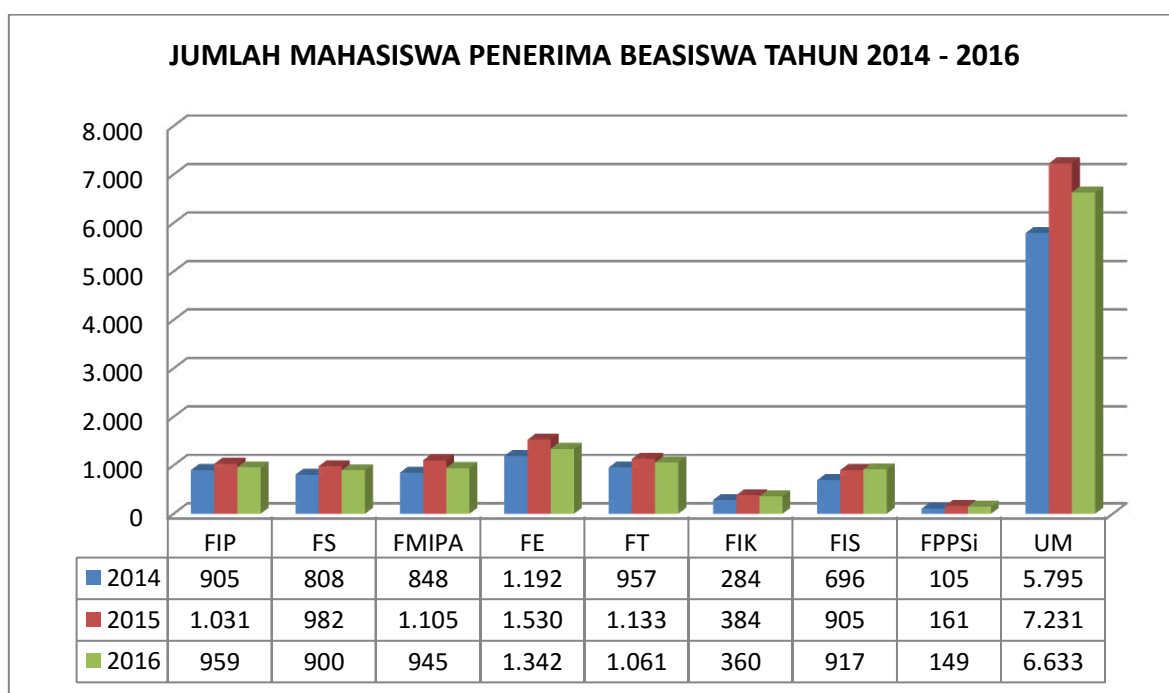


Lampiran 10: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

JUMLAH MAHASISWA PENERIMA BEASISWA TAHUN 2014 - 2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No	Fakultas	2014			2015			2016		
		Jml Mhs	Penerima Beasiswa	%	Jml Mhs	Penerima Beasiswa	%	Jml Mhs	Penerima Beasiswa	%
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	3.893	905	23,25	3.751	1.031	27,49	3.982	959	24,08
2	Fakultas Sastra	4.485	808	18,02	4.479	982	21,92	4.522	900	19,90
3	Fakultas Matematika dan IPA	3.204	848	26,47	3.269	1.105	33,80	3.505	945	26,96
4	Fakultas Ekonomi	5.349	1.192	22,28	5.686	1.530	26,91	5.820	1.342	23,06
5	Fakultas Teknik	5.037	957	19,00	5.376	1.133	21,08	5.486	1.061	19,34
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	1.756	284	16,17	1.907	384	20,14	2.066	360	17,42
7	Fakultas Ilmu Sosial	2.887	696	24,11	3.089	905	29,30	3.302	917	27,77
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	684	105	15,35	769	161	20,94	803	149	18,56
UM		27.295	5.795	21,23	28.326	7.231	25,53	9.486	6.633	22,50





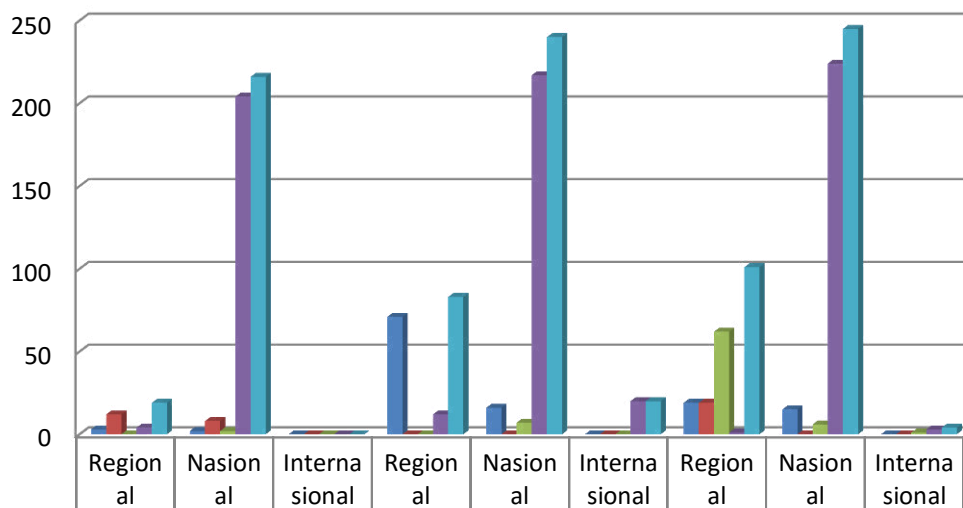
Lampiran 11: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

JUMLAH PRESTASI MAHASISWA TINGKAT REGIONAL, NASIONAL, DAN INTERNASIONAL TAHUN 2014 - 2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No	Bidang	2014				2015				2016			
		Regi onal	Nasi onal	Interna sional	Jml	Regi onal	Nasi onal	Interna sional	Jml	Regio nal	Nasi onal	Interna sional	Jml
1	Olahraga	3	2	0	5	71	16	0	87	19	15	0	34
2	Kesenian	12	8	0	20	0	0	0	0	19	0	0	19
3	Kerohanian	0	2	0	2	0	7	0	7	62	6	1	69
4	Penalaran	4	204	0	208	12	217	20	249	1	224	3	228
UM		19	216	0	235	83	240	20	343	101	245	4	350

JUMLAH PRESTASI MAHASISWA TINGKAT REGIONAL, NASIONAL, DAN INTERNASIONAL TAHUN 2014 - 2016



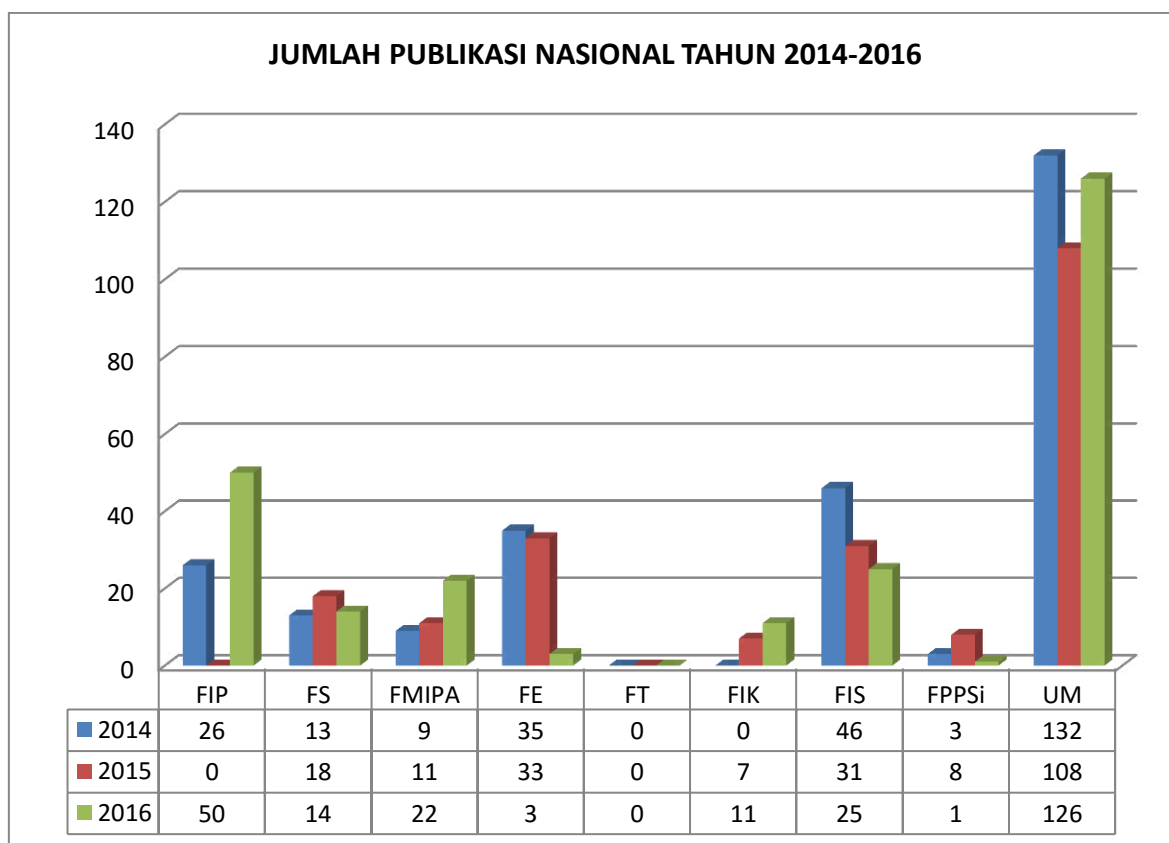
	2014			2015			2016		
	Region al	Nasion al	Interna sional	Region al	Nasion al	Interna sional	Region al	Nasion al	Interna sional
■ Olahraga	3	2	0	71	16	0	19	15	0
■ Kesenian	12	8	0	0	0	0	19	0	0
■ Kerohanian	0	2	0	0	7	0	62	6	1
■ Penalaran	4	204	0	12	217	20	1	224	3
■ Jumlah	19	216	0	83	240	20	101	245	4

Lampiran 12: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

JUMLAH PUBLIKASI NASIONAL TAHUN 2014-2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No.	Fakultas	2014	2015	2016
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	26	0	50
2	Fakultas Sastra	13	18	14
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	9	11	22
4	Fakultas Ekonomi	35	33	3
5	Fakultas Teknik	0	0	0
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	0	7	11
7	Fakultas Ilmu Sosial	46	31	25
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	3	8	1
	UM	132	108	126

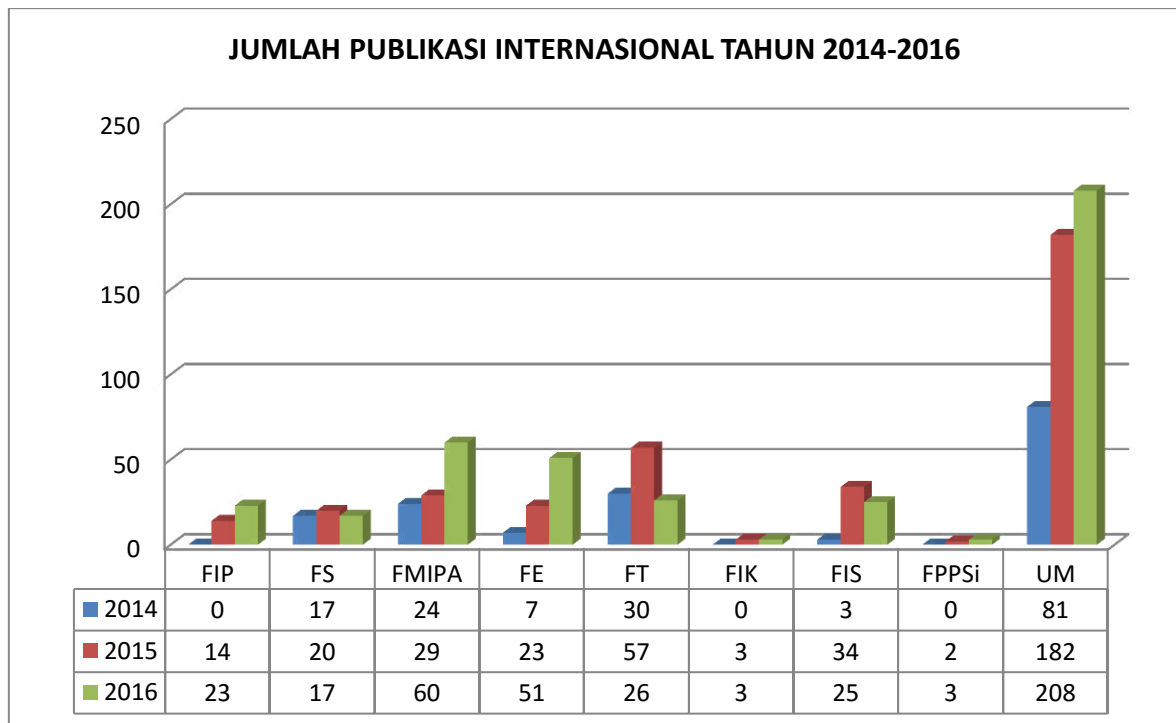


Lampiran 13: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

JUMLAH PUBLIKASI INTERNASIONAL TAHUN 2014-2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No.	Fakultas	2014	2015	2016
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	0	14	23
2	Fakultas Sastra	17	20	17
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	24	29	60
4	Fakultas Ekonomi	7	23	51
5	Fakultas Teknik	30	57	26
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	0	3	3
7	Fakultas Ilmu Sosial	3	34	25
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	0	2	3
	UM	81	182	208

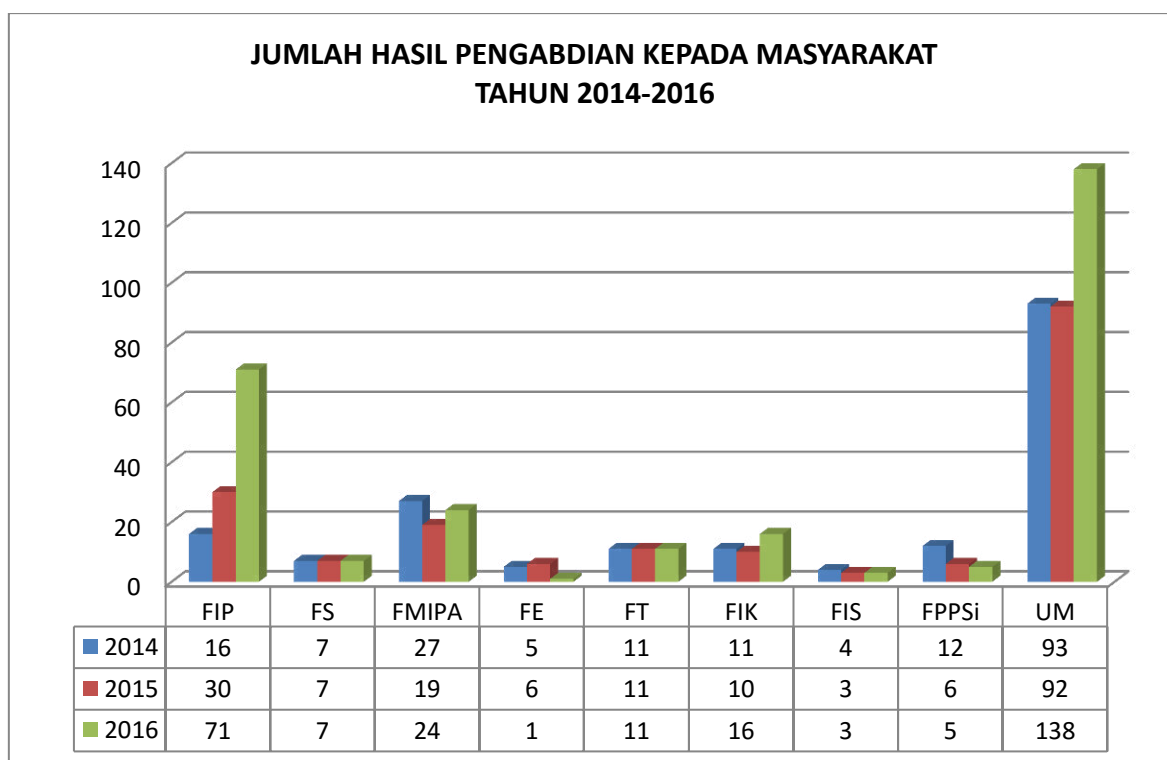


Lampiran 14: Formulir Pengukuran Kinerja Tahun 2016 Universitas Negeri Malang

JUMLAH HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2014-2016

Unit Kerja : Universitas Negeri Malang
Tahun : 2016

No.	Fakultas	2014	2015	2016
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	16	30	71
2	Fakultas Sastra	7	7	7
3	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	27	19	24
4	Fakultas Ekonomi	5	6	1
5	Fakultas Teknik	11	11	11
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	11	10	16
7	Fakultas Ilmu Sosial	4	3	3
8	Fakultas Pendidikan Psikologi	12	6	5
UM		93	92	138





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)**

Jalan Semarang 5 Malang 65145

Telp.: 0341-551312 | Fax.: 0341-552114 | Laman: www.um.ac.id | Email: info@um.ac.id